No. KLA
D-2012/KOM/029
D-2012
029
KOM

KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA LULUSAN PESANTREN DALAM ORGANISASI INTRA KAMPUS

(Studi Deskriptif Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Oleh :

DANNY INDRA LAKSMANA
NIM. B06208124

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
2012

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
PENULISAN SKRIPSI

Bissmillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Danny Indra Laksmana
NIM	: B06208124
Prodi	: Komunikasi
Alamat	: Jl. Mastrip X no. 47 A Karang Pilang Surabaya

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 18 Juni 2012

Yang Menyatakan,

Danny Indra Laksmana

NIM. B06208124

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Danny Indra Laksmana
NIM	: B06208124
Program Studi	: Komunikasi
Judul	: Komunikasi Interpersonal Mahasiswa lulusan Pesantren dalam Organisasi Intra kampus (Study deskriptif pada mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Juni 2012

Dosen Pembimbing,

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si
NIP. 19730114 199903 2 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Oleh Danny Indra Laksmana Ini Telah Dipertahankan Didepan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 10 Juli 2012

Mengesahkan
Institut agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 19600412 199403 1 001

Ketua,

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si.
NIP. 19730114 199903 2 004

Sekretaris,

Advan Naviz Zubaidi, S.St, M.Si.
NIP. 19831118 200901 1006

Penguji I,

Drs. Agoes Moh. Moefad, SH.,M.Si
NIP. 19700825200501 1 004

Penguji II,

Drs. Hamdun Sulhan, M.Si
NIP. 19540312 198203 1 002

ABSTRAK

Danny Indra Laksmana, B06208124, 2012. Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Lulusan Pesantren Dalam Organisasi Intra Kampus (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya). Skripsi program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Mahasiswa, Lulusan Pesantren, Organisasi Intra Kampus

Dalam penelitian ini terdapat satu fokus persoalan yang dikaji, yaitu : Bagaimana Interaksi komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh mahasiswa lulusan pesantren dalam organisasi intra kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Untuk mengungkap persoalan diatas peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi partisipan, wawancara mendalam serta dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini telah didapat adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh mahasiswa lulusan pesantren melalui bentuk kerja sama yang diterapkan kepada sesama anggota didalam organisasi pada saat jalannya diskusi, sharing atau forum pertemuan yang mewadahi para anggota organisasi dalam menyampaikan seluruh aspirasi atau pendapatnya melalui media brainstorming. Komunikasi interpersonal yang juga dilakukan oleh mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi juga dapat melalui bentuk peranan aktif didalam organisasi dimana mereka berposisi, dalam mengatur sistem koordinasi yang tertata didalam setiap divisi atau anggota organisasi dalam menyelesaikan tugas dan permasalahan bersama-sama. kemudian juga dapat melalui bentuk komunikasi eksternal organisasi yang terjalin, dalam hal ini antara intern organisasi serta ekstern organisasi. Dengan menggunakan komunikasi persuasif serta komunikasi efektif dalam menjalin hubungan dengan pihak luar organisasi yang bertujuan untuk mencari dukungan serta simpati sehingga membutuhkan komunikasi yang bersifat Ekstrofet atau terbuka.

Hasil penelitian memberikan rekomendasi kepada peneliti yang selanjutnya perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh mahasiswa lulusan pesantren dalam organisasi intra kampus, akan tetapi juga dapat diterapkan kepada seluruh pelaku organisasi, sehingga dalam penelitian masalah Komunikasi Interpersonal oleh mahasiswa lulusan pesantren dalam organisasi intra kampus dapat berkembang dan menemukan gagasan baru dalam komunikasi didalam organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..……... I
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA……..... II
PERSETUJUAN PEMBIMBING……. III
PENGESAAN TIM PENGUJI…….. IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN…….V
KATA PENGANTAR……... VI
ABSTRAK……VII
DAFTAR ISI……..VIII
DAFTAR TABEL……..IX
DAFTAR GAMBAR……X

BAB I PENDAHULUAN
A. Konteks Penelitian……... 1
B. Fokus Penelitian……...3
C. Tujuan Penelitian……. 4
D. Manfaat Penelitian……... 4
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu……... 5
F. Definisi Konsep……... 7
G. Kerangka Pikir Penelitian…… 10
H. Metode Penelitian…… 11
I. Sistematika Pembahasan……..20
J. Jadwal Penelitian……. 21

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka…… 22
1. Mahasiswa……..22
2. Pesantren……23
3. Organisasi…….. 39
4. Organisasi Intra Kampus……50
B. Kajian Teori……55
1. Teori Komunikasi Interpersonal…… 55
2. Teori Komunikasi Organisasi…… 57
3. Teori Sistem Pertukaran Sosial……..59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek……. 62
1. Deskripsi…… 62
2. Deskripsi Obyek…….73
3. Lokasi Penelitian……75
B. Deskripsi Data Penelitian…….75

BAB IV ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian……... 91
B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori…….. 102

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan…….. 115
B. Rekomendasi……117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam setiap badan organisasi intra kampus yang memiliki setruktur dan system keorganisasian yang di akui serta berwenang dalam perguruan tinggi, pada umumnya memiliki para aktivis organisasi mahasiswa intra kampus yang juga berasal dari kader-kader organisasi ekstra kampus ataupun aktivis-aktivis independen yang berasal dari berbagai kelompok studi atau kelompok kegiatan lainnya.[1]

Sebagai seorang insan akademisi yang mengenyam jalur pendidikan tertinggi, mahasiswa memiliki sebuah tanggung jawab besar untuk melakukan sebuah resolusi dan formasi untuk setiap momen. Tak hanya sekedar perluasan ilmu tapi juga kedewasaan berfikir dan bertindak. Oleh karenanya, ketika berada dibangku perkuliahan mahasiswa sebisa mungkin membekali diri bereka dengan ilmu-Ilmu diluar jalur pendidikannya, diantara cara yang ditempuh adalah dengan berkecimpung dalam organisasi. Dalam dunia kampus, secara ruang lingkup, organisasi mahasiswa terbagi menjadi dua yakni organisasi intra kampus dan organisasi ekstra kampus. Organisasi intra kampus dimaknai sebagai organisasi yang ada dalam pengawasan kampus dimana kebijakannya selalu dikonfirmasikan dengan kebijakan kampus, ciri yang lebih khusus bahwa organisasi intra kampus ini mendapat sokongan dana dari kampus karena keberadaanya memang sebagai wadah penyalur dan

[1] Wikipedia Indonesia/organisasi mahasiswa di Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Perwujudan dari organisasi ini bisa berupa UKM (unit kegiatan mahaiswa) musik, teater, keagamaan dan kerohanian, pecinta alam, lembaga pers mahasiswa, pramuka, resimen mahasiswa, bela diri dan lain sebagainya.

Adapun organisasi ekstra kampus adalah organisasi kemahasiswaan yang berada di luar kebijakan kampus dan mandiri dalam hal pendanaan. Organisasi ini biasanya berbasis keagamaan, nasional, kedaerahan ataupun lainnya. Secara substansi antara organisasi intra dan ekstra tidak ada perbedaan yang mencolok, karena meruntut pada hasil sejarahannya sendiri organisasi mahasiswa tidak ada dikotomi seperti saat ini. Kemunculan organisasi mahasiswa murni sebagai bentuk reaksi kepedulihan kaum muda terpelajar terhadap kehidupan sosial. Seperti halnya dengan Boedi Oetomo, organisasi ini muncul dengan basis nasionalismenya, lahir atas nama kegelihasan terhadap penjajahan.[2] Kemudian dengan kemunculan dualisme pembagian organisasi mahasiswa ini adalah semenjak adanya kebijakan pada orde baru, di mana pemerintah pada waktu itu merasa terancam dengan keberadaan mahasiswa yang berperan sebagai underbownya partai politik. Mahasiswa yang notabenenya adalah pelajar seharusnya tugas mereka adalah menuntut ilmu dan memperkaya wawasan keilmuan mereka. akan tetapi faktanya, panggung perpolitikan memang selalu menarik untuk diikuti sehingga arus ini pun menarik mahasiswa pada pusarannya.

[2] Ar Risalah (Surabaya: Lpm Iain Sunan Ampel, Edisi 53)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kaitannya mengenai sebuah organisasi intra kampus yang bermanfaat dan bertujuan baik untuk masyarakat maupun kehidupan sosial, akan tetapi juga memiliki nilai manfaat tersendiri bagi keanggotaan organisasi tersebut dalam hal ini mahasiswa itu sendiri sebagai pelaku organisasi. Maka mereka di tuntut untuk dapat bekerja sama dalam menjalankan roda kegiatan organisasi agar dapat berjalan dengan baik sesuai rencana. Hal ini mengacu kepada pola hubungan ataupun komunikasi yang di bangun antar intern keanggotaan organisasi tersebut, latar belakang setiap individu anggota turut mempengaruhi adanya kinerja setiap anggota baik dalam skill maupun dalam hal bersosialisasi antar individu, dan sesuai objek penelitian kali ini penulis mengangkat sebuah fenomena mahasiswa lulusan pesantren dalam organisasi intra kampus yang di anggap tidak mempunyai kelebihan dalam bersosialisasi atau berkomunikasi serta pasif dalam dunia keorganisasian mahasiswa, yang berdampak negatif dalam membangun kinerja serta tingkat kerja sama antar anggota organisasi. Akan tetapi mahasiswa lulusan pesantren tersebut lebih di anggap aktif jika di luar kegiatan keorganisasian sendiri karena menurut beberapa kalangan mahasiswa lulusan pesantren sendiri organisasi di anggap hanya sebuah formalitas saja, serta di gunakan untuk mengisi waktu luang di sela-sela senggang waktu perkuliahan mahasiswa.

B. Fokus Masalah

- Bagaimana Interaksi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh mahasiswa lulusan pesantren dalam organisasi intra kampus di IAIN Sunan ampel Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berpijak pada focus peneletian dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan diskriptif kualitatif sebagai berikut :

a. Ingin mengetahui bagaimana komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren dalam organisasi Intra kampus di Iain sunan ampel Surabaya.

2. Tujuan Khusus

Untuk menyelesaikan studi terakhir S1 prodi Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya dari teori-teori yang sudah dapat dari mata kuliah dan juga diharapkan menambah keilmuan penulisan dalam bidang ilmu sosial secara mendalam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Jurusan Komunikasi

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan komunikasi. yakni komunikasi Interpersonal dalam sebuah Organisasi.

2. Bagi Universitas

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi masyarakat

Dengan adanya penulisan ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana menjalankan serta menjalin komunikasi di dalam sebuah organisasi agar dapat berkembang.

4. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan terhadap lembaga-lembaga social dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini kelompok Organisasi.

5. Bagi penulis lain

Dapat memberikan informasi atau gambaran bagi penulis lainnya mengenai komunikasi yang di bangun oleh mahasiswa lulusan pesantren dalam organisasi intra kampus di Iain sunan ampel Surabaya.

E. Kajian hasil penelitian terdahulu

Dalam kajian hasil penelitian terdahulu dapat menjadi acuan informasi dalam melakukan penelitian, sebagai berikut :

Tabel 1.1, Daftar Kajian hasil penelitian terdahulu

NO	Judul Penelitian	Nama Penulis	Tahun	Jenis Penelitian	Rumusan masalah	Perbedaan
1.	Komunikasi Interpersonal antara pengasuh, pengurus dan santri di pondok pesantren nurul	Muhammad Erfan	2008	Kualitatif	- Bagaimana komunikasi interpersonal antara pengasuh dan pengurus	- Dalam pembahasan penelitian tersebut lebih terfokus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	khoir Wonorejo, rungkut Surabaya				pondok pesantren Nurul Khoir Wonorejo, rungkut Surabaya? - Bagaimana komunikasi interpersonal antara Pengasuh dan santri pondok pesantren nurul khoir wonorejo, Rungkut Surabaya?	terhadap bentuk hubungan komunikasi interpersonal antar perangkat yang terdapat dalam organisasi atau lembaga tersebut sedangkan pada penelitian kali ini lebih terfokus terhadap satu golongan dalam perangkat organisasi tersebut, yakni mahasiswa lulusan pesantren.
2.	Studi tentang pengaruh Dakwah melalui pendekatan	Zulfa Ely Agustina	1992	Kualitatif	-Sejauh mana pendekatan komunikasi	- Di dalam penelitian tersebut lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	komunikasi interpersonal terhadap akhlak remaja desa Suwaluh Balung bendo, Sidoarjo				Interpersonal terhadap akhlak remaja desa Suwaluh Balung bendo, Sidoarjo dapat di terima?	terfokus terhadap kegunaan komunikasi interpersonal yang menjadi pendekatan subyek penelitian sedangkan pada penelitian kali ini lebih terfokus kapada komunikasi interpersonal sebagai tolak ukur dalam subyek penelitian.

F. Definsi Konsep

Konsep adalah kategori-kategori yang mengelompokkan objek, kejadian, dan karakteristik berdasarkan properti umum[3]. Konsep merupakan unsur penting dalam penelitian, merupakan batasan masalah dan ruang

[3] Zacks & Tversky dalam Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan, edisi kedua,* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 352

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkup, sehingga masalah yang akan di teliti menjadi terfokus dan tidak terjadi kesimpang-siuran. Untuk memfokuskan pemahaman dalam penelitian ini.maka kiranya peneliti perlu menjelaskan konsep yang akan di kaji lebih jauh.

1. Organisasi

Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Stephen P. Robbins menyatakan bahwa Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus. Rasa keterkaitan ini, bukan berarti keanggotaan seumur hidup. Akan tetapi sebaliknya, organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat mereka menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur.[4]

2. Organisasi intra kampus

Organisasi mahasiswa intra kampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi. Para aktivis organisasi mahasiswa intra kampus pada umumnya juga berasal dari kader-kader organisasi ekstra kampus ataupun aktivis-aktivis independen yang berasal dari berbagai kelompok studi atau kelompok kegiatan lainnya.

3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka (*face to face*), yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dilakukan dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya.

[4] R Wayne. Pace. *Komunikasi Organisasi*, (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya 1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Effendi, pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam kerangka pikir penelitian dapat di gambarkan sebuah alur atau ilustrasi dalam kerangka pikir penelitian "Mahasiswa lulusan pesantren dalam organisasi Intra Kampus", sebagai berikut :

Gambar 1.1, Kerangka pikir penelitian

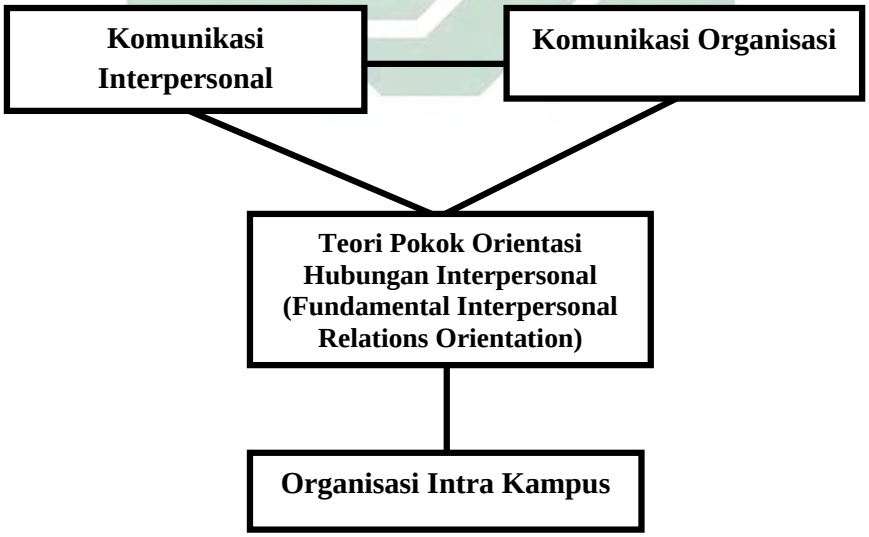

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam melaksankan penelitian, peneliti mengunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode diskriptif kualitatif. Alasan peneliti memilih metode dekriptif kualitatif adalah:

a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diskripsi mengenai Komunikasi Interpersonal yang dibangun oleh mahasiswa lulusan pesantren dalam organisasi Intra kampus.
b. Untuk memperoleh data akurat, peneliti merasa perlu untuk terjun langsung ke lapangan dan memposisikan dirinya sebagai instrument penelitian, sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif.

Menurut *Lexy J. Moleong* berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data diskriftif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu secara *holistic* (utuh).[5]

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek

Dalam obyek penelitian yang menjadi pilihan penulis adalah mahasiswa lulusan pesantren yang terdapat di dalam organisasi intra kampus melalui klasifikasi tertentu sehingga hasil penelitian dapat focus

[5] Lexy J. moleong. *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2002),hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap subyek penelitian yang selanjutnya akan menjadi bahan pertimbangan utama oleh penulis, yakni sebagai berikut :

Tabel 1.2, Daftar Informan

NO	Nama	Organisasi	Jabatan	Usia	Nama Pesantren	Lama
1.	M. Syahrul Kirom	Red Band	Anggota	22th	Al Falah, Kediri	3th
2.	M. Sholihul Azizi	Red Band	Pengurus	24th	Al Asy'ariyah, Gresik	4th
3.	Lukman Hakim	Himakom	Anggota	20th	Al Manshuriyah, Lamongan	3th
4.	Dony Rano	Himakom	Anggota	20th	Al Hamidi, Pasuruan	3th
5.	Nur Hamzah	Teater Sua	Anggota	20th	Al Muawwanah, Jombang	4th
6.	Asfarul Khotim	Teater Sua	Anggota	20th	Roudhotul Huda, Sidoarjo	3th
7.	Putri Novitasari	Invienity	Anggota	19th	Ar Rabiyyah, Mojokerto	3th
8.	Izzatul Khusniyah	Invienity	Sekretaris	20th	Darussalam, Jombang	3th
9.	M.Habiburrohman	Inferno	Pengurus	20th	Roudhotul Huda, Sidoarjo	3th
10.	Jamiatul Mu'alimah	Inferno	Anggota	19th	Ar Rabiyyah, Mojokerto	3th

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Obyek

Di dalam obyek penelitian yang akan menjadi pilihan penulis adalah komunikasi interpersonal, yang menjadi pokok bahasan penelitian. Di mana pokok pembahasan penelitian tersebut merupakan akar fenomenologi yang terjadi di dalam organisasi intra kampus. Untuk selanjutnya dapat menjadi tolak ukur penulis dalam menemukan hubungan komunikasi.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi pillihan penulis adalah organisasi yang terdapat dalam area kampus yakni diantara lain, Organisasi Himakom, Invienity, Inferno UKM Musik Red Band dan Teater Sua. penulis juga sengaja memilih area tersebut karena area tersebut dinilai cocok untuk diteliti dan didukung oleh kondisi mahasiswa lulusan pesantren yang ada di area kampus. Selain itu alasan penulis untuk meneliti di lokasi tersebut karena penulis menilai bahwa di area tersebut banyaknya para mahasiswa lulusan pesantren yang tergabung dalam organisasi intra kampus yang tidak hanya terdapat pada induk organisasi tertinggi saja, akan tetapi juga terdapat dalam UKM (unit kegiatan mahasiswa) serta cabang organisasi lainnya, maka hal ini bagi penulis sendiri merupakan faktor atau alasan yang cukup menarik untuk diteliti. Terakhir yang menjadi alasan penulis memilih lokasi tersebut karena mengingat lokasi penulisan juga tidak berjauhan dengan lokasi penulis sehingga hal itu akan mempermudah penulis untuk menjalani penulisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut jenis data dalam penelitian ini, data di bedakan menjadi dua yaitu:

a. Data primer

Yaitu data yang berisi penjelasan tentang teknis atau cara dalam pencarian data. langsung di dapatkan dari informan atau subyek penelitian dan memberikan datanya kepada penulis,[6] yang akan menjadi pertimbangan penulis dalam menentukan hasil penelitian.

b. Data sekunder

Yaitu jenis data yang merupakan hasil dari refrensi atau literatur yang di gunakan oleh penulis sebagai pedoman maupun informasi yang mendukung setiap data penelitian di lapangan.

2. Sumber data

a. Data Primer

Beberapa sumber data yang akan di jadikan penulis untuk mendapatkan sebuah jawaban yang di butuhkan oleh peneliti untuk menganalisa komunikasi interpersonal yang terjadi terhadap mahasiswa lulusan pesantren dalam organisasi intra kampus, yakni sebagai berikut :

1. Mahasiswa lulusan pesantren baik laki-laki atau perempuan.

[6] Burhan Bungin, *metode penulisan social*, (Surabaya, Airlangga universiti pers, 2001), hal 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Organisasi-organisasi yang terdapat dalam lingkungan kampus Iain sunan ampel Surabaya.

b. Data sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung di dapatkan penulis dari informan dan organisasi intra kampus yang memberikan data kepada penulis, atau data tersebut yang menyangkut hal yang sangat pribadi sehingga tidak dapat di ungkap[7] data tersebut seperti, data yang di ambil dari hasil dokumentasi seperti gambar-gambar, profil organisasi, artikel-artikel dan lain sebagainya yang dapat mendukung adanya data utama atau informasi yang telah diperoleh oleh penulis di lokasi penulisan, yaitu kampus Iain sunan ampel, Surabaya.

4. Tahap-tahap Penelitian

a) Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini melakukan berbagai persiapan baik yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun persiapan perlengkapan yang di butuhkan. Persiapan tersebut berkaitan dengan penyusunan rancangan.

b) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti lebih banyak berkutat pada pencarian dan pengumpulan data yang ada di lapangan melalui berbagai teknik yang di gunakan. Pada tahap ini peneliti akan berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin dengan memilih dan

[7] Ibid, 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan informasi serta mendokumentasikan berbagai kegiatan salah satunya yaitu proses perizinan, Karena prosedur seorang penulis adalah dengan adanya izin dari subyek yang akan diteliti. Setelah itu penulis mulai melakukan peggalian data yang diinginkan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berbagai data baik data primer dan data skunder penulis peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta trianggulasi data.

c) Tahap analisis intensif

Setelah semua data di peroleh atau terkumpul. Peneliti akan melakukan analisis data yang di peroleh untuk kemudian diambil data yang tepat sesuai dengan permaasalahan penelitian, proses ini merupakan pemilihan data untuk menyesuaikan data sesuai kebutuhan, Karena dalam penggalian data akan tidak menutup kemungkinan dilakukan *indeep interview* yang menghasilkan data sebanyak-banyaknya. Setelah data sudah terkumpul maka yang dilakukan adalah memillih teori yang sesuai untuk digunakan sebagai alat analisis masalah yang sudah terungkap di lapangan.

d) Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penulisan. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data-data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, penulis mulai menulis laporan dalam konteks laporan penulisan kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penulisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulisan kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan penulis terkait dengan kelengkapan data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

a) Wawancara adalah yaitu suatu cara pengumpulan data dengan tanya jawab pihak yang dikerjakan secara sistematis dengan landasan tujuan penyelidikan. Dalam wawancara terstruktur.[8] Dalam teknik pengumpulan data wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang komunikasi interpersonal yang di lakukan oleh mahasiswa lulusan pesantren dalam organisasi intra kampus.

b) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang utama dan perlu di manfaatkan sebesar-besarnya. Kegunaan dari observasi adalah sebagaimana di kutip oleh Guba dan Lincoln karena dalam teknik pengumpulan data ini di dasarkan pada pengamatan langsung dan mungkin peneliti melihat langsung dan mengamati sendiri.[9] Dalam teknik pengumpulan data observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data pengamatan tentang komunikasi interpersonal yang di lakukan oleh mahasiswa lulusan pesantren dalam organisasi intra kampus.

c) Dokumentasi adalah teknik yaitu yang di gunakan dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip,

---

[8] Sustrisno hadi. Metodologi research (Yogyakarta: andi offset, 1991),hal. 193

[9] [9]Lexy J. moleong. *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2002),hal. 125-126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku, surat kabar, agenda, dan sebagainya.[10] Dalam teknik pengumpulan data dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan fakta tentang komunikasi interpersonal yang di lakukan oleh mahasiswa lulusan pesantren dalam organisasi intra kampus di lapangan.

6. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data hal pertama yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu melakukan analisis data seperti apa yang diungkapkan Bodgan dan Biklen. Penulis akan berupaya menganalisis data dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun proses berjalannya penulis akan dilakukan seperti apa yang diungkapkan Seidel sebagai berikut:

a) Peneiliti akan mencatat yang berupa catatan lapangan, dengan hal itu di beri kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
b) Penulis akan mengumpulkan data yang diperoleh kemudian memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeks data yang telah diperoleh.
c) Penulis akan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat

[10] Suharsimi Ari Kunto. *Prosudur penelitian suatu pendekatan praktek*, hal. 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temuan-temuan umum.[11] Sesuai dengan jenis penulisan yang menjadi pilihan penulis, yaitu penulisan kualitatif.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara trianggulasi data. Trianggulasi data merupakan upaya yang dilakukan penulis untuk melihat keabsahan data. Trianggulasi data dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan hasil data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menganyakan kembali kepada informan-informan tentang data yang sudah didapat. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori[12]. Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian[13].

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan cara :

1.) Mambandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2.) Membandingkan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.

---

[11] Lexy J. Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif* : Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 248

[12] Denzin, dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 330

[13] Patton, dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 300

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.) Membandingakan apa yang dikatakan seseorang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4.) Membandingkan pandangan dan prespektif seseorang dengan pandangan orang lain.

5.) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

I. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan, penulis memberikan gambaran tentang latar belakng masalah yang akan diteliti. Satelah itu menentukan rumusan masalah dalam dalam penulisan tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penulisan.

2. BAB II Kajian Teoritis

Dalam bab kajian teoritis, penulis memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penulisan, serta teori yang akan digunakan dalam penganalisahan masalah. Definisi konsep harus digambarkan dengan jelas. Selain itu harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis data.

3. BAB III Penyajian Data

Dalam Bab penyajian data, penulis memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, table atau bagan yang mendukung data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. BAB IV Analisis data

Dalam Bab analisis data, penulis memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Setelah itu akan dilakukan penganalisahan data dengan menggunakan teori yang relevan.

5. BAB V Penutup

Dalam Bab penutup, penulis menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penulisan selain itu juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penulisan ini.

J. Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian											
		April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Awal	X											
2.	Pembuatan Proposal		X										
3.	Pra lapangan			X									
4.	Penelitian (pengumpulan data)			X	X	X	X	X	X				
5.	Analisis Data			X	X	X	X	X	X				
6.	Laporan								X				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORITIS

1. Kajian Pustaka

A. Mahasiswa

Mahasiswa adalah sekumpulan manusia intelektual yang akan berevolusi menjadi penerus tombak estafet pembangunan di setiap Negara, dengan itelegensinya diharapkan bisa mendorong kemajuan serta stabilitas suatu negara dalam membenahi kehidupan berbangsa dan bernegara, serta secara moril akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan "*buah karya*" yang berguna bagi kehidupan lingkungan. Mahasiswa adalah pelajar, atau seseorang yang menghadiri sebuah institusi pendidikan. di beberapa negara, mahasiswa dikategorikan sebagai lapisan intelektual yang memiliki tanggung jawab sosial yang khas. Kurang lebih terdapat lima fungsi kaum intelektual, yakni mencipta dan menyebar kebudayaan tinggi menyediakan setiap bagian terpenting perubahan positif nasional dan antar bangsa, membina pemberdayaan dan bersama mempengaruhi perubahan sosial serta memainkan peran politik. menurut istilah bahasa Inggris Mahasiswa berarti adalah diperuntukkan bagi mereka yang menghadiri universitas, sementara anak sekolah di bawah usia delapan belas disebut murid. dalam arti yang luas, mahasiswa dapat digunakan untuk siapa saja yang belajar. para *"mahasiswa"* merupakan Istilah untuk orang belajar di tingkat universitas di negara inggris. Anak-anak belajar di sekolah disebut *"murid"* atau *"sekolah"* Namun, penggunaan menurut istilah dalam bahasa inggris dari "mahasiswa" ialah berarti siswa dari segala usia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara tentang hak dan kewajiban, seorang mahasiswa terlebih dahulu harus melaksanakan kewajibannya dan kemudian mendapatkan haknya sebagai seorang mahasiswa. Mahasiswa sebagai kelompok terpenting dalam sebuah masyarakat memiliki kewajiban yaitu menuntut ilmu, menguasai ilmu dengan sungguh-sungguh agar menjadi seorang yang berguna yang mengaplikasikan atau mengembangkan disiplin ilmunya bagi lingkungan tempat dimana ia tinggal, mematuhi peraturan yang berlaku, sebuah perturan yang tidak menyimpang dari ketetapan hukum-hukum Allah dan nilai-nilai, norma-norma yang ada, selain itu mahasiswa juga harus memainkan peranan penting sebagai pencetus perubahan dan revolusi. Mahasiswa yang pada dasarnya memiliki kemampuan berkomunikasi dalam hal berinteraksi maupun mengekspresikan segala kemampuannya dalam bersosialisasi didalam institusi, organisasi maupun masyarakat maka disini mahasiswa dituntut untuk memiliki etika. Etika bagi mahasiswa dapat menjadi alat kontrol di dalam melakukan suatu tindakan.

B. Pesantren

Istilah Pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal santri. Soegarda poebakawatja, yang di kutip oleh Haidar Putra Daulay mengatakan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam. Ada juga yang mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan islam Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat Tradisional untuk mendalami ilmu tentang agama islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian.

Asal usul kata santri dalam pandangan Nurcholis Madjid dapat di lihat dari dua pendapat. *Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa "santri" berasal dari perkataan *"sastri"*, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf, di sisi lain Zamkhasyari Dhofier berpendapat bahwa, kata *"Santri"* dalam bahasa india berarti orang yang tahu buku-buku suci agama hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama agama Hindu. Atau secara umum dapat di artikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Kedua, Pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, yaitu dari kata *"Cantrik"* berarti seseorang yang selalu mengukuti seorang guru kemana guru itu pergi menetap.[14] Dalam pemakaian sahari-hari, istilah pesantren bias di sebut dengan pondok saja atau kedua kata ini di gabung menjadi pondok pesantren, secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat di pandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Kata "Pondok" berasal dari bahasa arab yang berarti Funduq yang berarti tempat menginap (asrama), dinamakan demikian karena pondok merupakan tempat penampungan sederhana bagi pelajar yang jauh dari tempat asalnya.[15]

---

[14] Clifford Geertz, Abangan Santri; Priyayi dalam Masyarakat Jawa, diterjemahkan oleh Aswab Mahasun (Cet. II; Jakarta: Dunia Pusataka Jaya, 1983), hlm. 268

[15] Nurcholish Madjid, Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan (Cet. II; Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M.Arifin menyatakan bahwa, penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yakni pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasi karakter keduanya. Pondok pesantren menurutnya “suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta di akui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya serada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal”.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam dimana para santri biasa tinggal dipondok (asrama) dengan materi pengajran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai ilmu agama islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekakankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Pondok pesantren secara defiunitif tidak dapat diberikan batasan yang tegas, melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciriu-ciri yang memberikan pengertian pengertian pondok pesantren secara komprehensif. Maka dengan demikian sesuai dengan arus dinamika zaman definisi serta persepsi terhadap pesantren menjadi berubah pula. Kalau pada tahap awal pesantren di beri makna dan pengertian sebagai lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan tradisional tetapi saat sekarang pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional tidak lagi selamanya benar.

1. Metode Pendidikan Pesantren

Di pesantren setidaknya ada 6 (enam) metode pendidikan yang di terapkan dalam membentuk prilaku santri, yakni :

a. Metode Keteladanan

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh konkrit bagi para santri, di pesantren pemberian contoh keteladanan sangat di tekankan. Kyai dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai mereka di tentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang di sampaikan. Semakin konsekuen seorang kyai atau ustadz menjaga tingkah lakunya maka semakin di dengar ajarannya.

b. Metode latihan dan Pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan di terapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada kyai ustadz. Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya sehingga tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asing di pesantren di jumpai, bagaimana santri sangat hormat pada ustadz dan kakak-kakak seniornya dan begitu santunnya pada adik-adik junior, mereka memang di latih dan di biasakan untuk bertindak demikian.

Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi akhlak yang terpatri dalam diri dan menjadi yang tidak terpisahkan. Al-Ghazali menyatakan :

"Sesungguhnya perilaku manusia menjadi kuat dengan seringnya di lakukan perbuatan yang sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang di lakukannya adalah baik dan di ridhai"

c. Mendidik melalui Ibrah

Secara sederhana Ibrah berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya di maknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Abd. Rahman Al-Nahlawi, seorang tokoh pendidikan asal timur tengah mendefinisikan Ibrah dengan suatu kondisi pskis yang yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang di saksikan, di perhatikan, di induksikan, di timbang-timbang, di ukur dan di putuskan secara nalar. Sehingga diukur kesimpulannya dan Dapat mempengaruhi hati untuk tunduk kepadanya, lalu mendorongnya kepada perilaku yang sesuai.[16] Tujuan Paedagogis dari ibrah adalah mengantarkan manusia pada kepuasaan pikir tentang perkara agama yang bias menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan. Adapun pengambilan ibrah bisa

[16] Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin, Jilid III, (Dar-al-Mishri: Beirut, 1977) hlm. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan melalui kisah-kisah teladan, fenomena alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik di masa lalu maupun sekarang.

d. Mendidik melalui mauidzah

Mauidzah berarti nasehat, Rasyid Ridla mengartikan mauidzah sebagai berikut: ”Mauidzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan”.22 Metode mauidzah, harus mengandung tiga unsur, yakni: Petama, uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santi, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal, Kedua, motivasi dalam melakukan kebaikan, Ketiga, peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

e. Mendidik melalui kedisiplinan

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi. Pembentukan lewat kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan.[17] Ketegasan mengharuskan seorang pendidik memberikan sangsi bagi pelanggar, sementara kebijaksanaan mengharuskan pendidik berbuat adil dan arif

[17] Hadari Nawawi, Pendidikan dalam Islam, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1999), hlm. 234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memberikan sangsi, tidak terbawa emosi atau dorongan lain. Dengan demikian sebelum menjatuhkan sangsi, seorang pendidik harus memperhatikan beberapa hal berikut: pertama, perlu adanya bukti yang kuat tentang adanya tindak pelanggaran, kedua, hukuman harus bersifat mendidik, bukan sekedar memberi kepuasan atau balas dendam dari si pendidik, ketiga, harus mempertimbangkan latar belakang dan kondisi siswa yang melanggar, misalnya frekuensinya pelanggaran, perbedaan jenis kelamin atau jenis pelanggaran disengaja atau tidak. ini diberikan kepada santri yang telah berulang kali melakukan pelanggaran, seolah tidak bisa diperbaiki. Juga diberikan kepada santri yang melanggar dengan pelanggaran berat yang mencoreng nama baik pesantren.

f. Mendidik melalui targhib wa tahzib

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain; targhib dan tahzib. Targhib adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Tahzib adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar. Tekanan metode targhib terletak pada harapan untuk melakukan kebajikan, sementara tekanan metode tahzib terletak pada upaya menjauhi kejahatan atau dosa. Meski demikian metode ini tidak sama pada metode hadiah dan hukuman. Perbedaan terletak pada akar pengambilan materi dan tujuan yang hendak dicapai. Targhib dan tahzib berakar pada Tuhan (ajaran agama) yang tujuannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memantapkan rasa keagamaan dan membangkitkan sifat rabbaniyah, tanpa terikat waktu dan tempat. Adapun metode hadiah dan hukuman berpijak pada hukum rasio (hukum akal) yang sempit (duniawi) yang tujuannya masih terikat ruang dan waktu. Di pesantren, metode ini biasanya diterapkan dalam pengajian-pengajian, baik sorogan maupun bandongan.

g. Mendidik melalui kemandirian

Kemandirian tingkah-laku adalah kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas. Proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang biasa berlangsung di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat penting-monumental dan keputusan yang bersifat harian. Terkait dengan kebiasan santri yang bersifat rutinitas menunjukkan kecenderungan santri lebih mampu dan berani dalam mengambil dan melaksanakan keputusan secara mandiri, misalnya pengelolaan keuangan, perencanaan belanja, perencanaan aktivitas rutin dan sebagainya. Hal ini tidak lepas dari kehidupan mereka yang tidak tinggal bersama orangtua mereka dan tuntutan pesantren yang menginginkan santri-santri dapat hidup dengan berdikari. Santri dapat melakukan sharing kehidupan dengan teman-teman santri lainnya yang mayoritas seusia (sebaya) yang pada dasarnya memiliki kecenderungan yang sama. Apabila kemandirian tingkah-laku dikaitkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rutinitas santri, maka kemungkinan santri memiliki tingkat kemandirian yang tinggi.

2. Tipologi pesantren

Seiring dengan laju perkembangan masyarakat, maka pendidikan pesantren baik tempat bentuk hingga substansi telah jauh mengalami perubahan. Pesantren tidak lagi sesederhana seperti apa yang digambarkan seseorang akan tetapi pesantren dapat mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. Menurut Yacub yang dikutip oleh Khozin mengatakan ada beberapa pembagian pondok pesantren berdasarkan tipologinya yaitu:

a. Pesantren Salafi

Yaitu pesantren yg tetap mempertahankan pelajaran dgn kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannyapun sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf yaitu dengan metode sorogan dan weton.

b. Pesantren Khalafi

Yaitu pesantren yang menerapkan sistem pengajaranklasikal (madrasi) memberikan ilmu umum dan ilmu agama serta juga memberikan pendidikan keterampilan.

c. Pesantren Kilat

Yaitu pesantren yang berbentuk semacam training dalam waktu relatif singkat dan biasa dilaksanakan pada waktu libur sekolah. Pesantren ini menitik beratkan pada keterampilan ibadah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan. Sedangkan santri terdiri dari siswa sekolah yang dipandang perlu mengikuti kegiatan keagamaan di pesantren kilat.

d. Pesantren terintegrasi

Yaitu pesantren yang lebih menekankan pada pendidikan vocasional atau kejuruan sebagaimana balai latihan kerja di Departemen Tenaga Kerja dengan program yang terintegrasi. Sedangkan santri mayoritas berasal dari kalangan anak putus sekolah atau para pencari kerja. Sedangkan menurut Mas'ud dkk,29 ada beberapa tipologi atau model pondok pesantren yaitu: pertama, Pesantren yang mempertahankan kemurnian identitas asli sebagai tempat menalami ilmu-ilmu agama (tafaqquh fi-I-din) bagi para santrinya. Semua materi yang diajarkan dipesantren ini sepenuh bersifat keagamaan yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa arab (kitab kuning) yang ditulis oleh para ulama abad pertengahan. Pesantren model ini masih banyak dijumpai hingga sekarang seperti pesantren Lirboyo di Kediri Jawa Timur beberapa pesantren di daeah Sarang Kabupaten Rembang Jawa tengah dan lain-lain. Kedua, Pesantren yang memasukkan materi-materi umum dalam pengajaran, namun dengan kurikulum yang disusun sendiri menurut kebutuhan dan tidak mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah secara nasional, sehingga ijazah yang dikeluarkan tidak mendapatkan pengakuan dari pemerintah sebagai ijazah formal. Ketiga, Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan umum di dalam baik berbentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah (sekolah umum berciri khas Islam di dalam naungan depag) maupun sekolah (sekolah umum di bawah depdiknas) dalam berbagai jenjang bahkan ada yang sampai Perguruan Tinggi yang tidak hanya meliputi fakultas-fakultas keagamaan meliankan juga fakultas-fakultas umum. Pesantren Tebu Ireng di Jombang Jawa Timur, contohnya. Keempat, Pesantren yang merupakan asrama pelajar Islam dimana para santri belajar disekolah-sekolah atau perguruan-perguruan tinggi di luarnya. Pendidikan agama dipesantren model ini diberikan diluar jam-jam sekolah, sehingga bisa diikuti oleh semua santrinya. Diperkirakan pesantren model inilah yang terbanyak jumlahnya.

3. Dinamika pesantren

Dalam perspektif sejarah lembaga pendidikan yang berbasis di pedesaan ini telah mengalami perjalanan sejarah yang panjang sejak sekitar abad ke 18. Seiring dengan perjalanan tersebut, pesantren sedikit demi sedikit maju tumbuh dan berkembang sejalan deagan proses pembangunan serta dinamika masyarakatnya. Ini menunjukkan bahwa ada upaya-upaya yang dilakukan pesantren untuk mendinamisir diri sejalan dengan tuntutan dan perubahan masyarakatnya. Dinamika lembaga pendidikan Islam ini tampak dalam beberapa hal seperti :

a. Peningkatan secara kuantitas terhadap jumlah pesantren. Tercatat di Departemen Agama bahwa pada tahun 1977 ada 4195 pesantren dengan jumlah santri 677.384 orang. Jumlah tersebut menjadi 5661 pesantren dengan 938.397 santri pada tahun 1981 kemudian meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi 15.900 pesantren dengan jumlah santri 59 juta orang pada tahun 1985.

b. Kemampuan pesantren untuk selalu hidup ditengah-tengah masyarakat yang sedang mengalami berbagai perubahan. Pesantren mampu memobilisasi sumber daya baik tenaga maupun dana serta mampu berperan sebagai benteng terhadap berbagai budaya yang berdampak negatif. Kenyataan ini juga menunjukkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kekuatan untuk survive.[18] Pesantren juga mampu mendinamisir diri ditengah-tengah perubahan masyarakatnya. Secara sosiologis ini menunjukkan bahwa pesantren masih memiliki fungsi nyata yang dibutuhkan masyarakat. Sedangkan perkembangan secara kuantitatif maupun kemampuan bertahan ditengah perubahan tak otomatis menunjukkan kemampuan pesantren untuk bersaing dalam memperebutkan peserta didik. Seperti Dhofir mengatakan bahwa dominasi pesantren di dunia pendidikan mulai menurun secara drastis setelah tahun 1950-an. Salah satu faktor adalah lapangan pekerjaaan "modern" mulai terbuka bagi warga Indonesia yang mendapat latihan di sekolah-sekolah umum. Akan tetapi setelah proklamasi kemerdekaan pemerintah lebih memberikan perhatian terhadap sistem pendidikan nasional dengan membangun sekolah-sekolah umum dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Perkembangan akhir-akhir ini menunjukkan bahwa beberapa pesantren

[18] Sudjoko Prasodjo, Profil Pesantren, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang tetap berjalan meneruskan segala tradisi yang diwarisi secara turun temurun tanpa perubahan dan inprovisasi yang berarti kecuali sekedar bertahan. Namun ada juga pesantren yang mencoba mencari jalan sendiri dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam waktu yang singkat.

Pesantren semacam ini adalah pesantren yang menyusun kurikulum berdasarkan pemikiran akan kebutuhan santri dan masyarakat sekitarnya. Maka dari itu, apapun motif perbincangan seputar dinamika pesantren memang harus diakui mempunyai dampak yang besar, contoh semakin dituntut dengan ada teknologi yang canggih pesantrenpun tidak ketinggalan zaman untuk selalu mengimbangi dari tiap persoalan-persoalan yang terkait dengan pendidikan maupun sistem di dalam pendidikan itu sendiri mulai dari sisi mengaji ke mengkaji. Itupun merupakan sebuah bukti konkrit di dalam pesantren bahwa mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Karena pesantren tidak akan pernah mengalami statis selama dari tiap unsur-unsur pesantren tersebut bisa menyikapi dan merespon secara baik apa yang paling aktual.

4. Peran Kyai dalam Proses Identifikasi Santri

Kata "Kyai" berasal dari bahasa jawa kuno "kiya-kiya" yang artinya orang yang dihormati. Sedangkan dalam pemakaiannya dipergunakan untuk: pertama, benda atau hewan yang dikeramatkan, seperti kyai Plered (tombak), Kyai Rebo dan Kyai Wage (gajah di kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta), kedua orangtua pada umumnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketiga orang yang memiliki keahlian dalam agama Islam, yang mengajar santri di Pesantren. Sedangkan secara terminologis menurut Manfred Ziemnek pengertian kyai adalah pendiri dan pemimpin sebuah pesantren sebagi muslim "terpelajar" telah membaktikan hidupnya "Karena Allah" serta menyebarluaskan dan mendalami ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan Islam. Namun pada umumnya di masyarakat kata "kyai" disejajarkan pengertiannya dengan ulama dalam khazanah Islam. Menurut Hartono karisma yang dimiliki kyai merupakan salah satu kekuatan yang dapat menciptakan pengaruh dalam masyarakat. Ada dua dimensi yang perlu diperhatikan. Pertama, karisma yang diperoleh oleh seseorang (kyai) secara given, seperti tubuh besar, suara yang keras dan mata yang tajam serta adanya ikatan genealogis denga kyai karismaik sebelumnya.

Kedua, karisma yang diperoleh melalui kemampuan dalam pengausaan terhadap pengetahuan keagamaan disertai moralitas dan kepribadian yang saleh, dan kesetiaan menyantuni masyarakat. Kyai dan pesantren merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan alternatif sebagian telah melakukan penyesuaian dan standarisasi pendidikannya dengan pendidikan umum, misalnya SMP, SMU, SMK, dan universitas. Dengan kata lain, sebagian pesantren ada yang telah melakukan perubahan model, yaitu dari model salafi menjadi khalafi, Perubahan itu diharapkan dunia pesantren tetap diminati masyarakat. Oleh karena itu, perubahan- perubahan substansial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dilakukan untuk mengakomodasi sebagian dari tuntutan jaman. Dengan perubahan itu diharapkan santri mampu memahami ilmu-ilmu umum sekaligus agama secara berimbang. Semboyan salah seorang pengasuh Pesantren Darul Ulum, Dr. K.H. Musta'in Romli (1930-1985), yaitu santri harus "berotak London dan berhati Masjidil Haram" merupakan gagasan yang menarik. "Berotak London" menggambarkan keluasan penguasaan ilmu pengetahuan, dan "Berhati Masjidil Haram" menggambarkan kedalaman pemahaman dan pengamalan keagamaan santri. Semua itu akan menggambarkan keseimbangan antara kekuatan pikir dan dzikir dalam diri santri. Santri yang kelak mampu berpartisipasi dalam kemajuan jaman dengan tetap selalu dekat dengan Allah. Orangtua memasukkan anaknya ke pondok pesantren biasanya disertai dengan harapan agar si anak mempunyai ilmu agama yang bagus, berakhlak mulia dan memahami hukum-hukum Islam. Selama ini tidak ada kekhawatiran bahwa dengan menuntut ilmu di pesantren akan menjauhkan kasih-sayang orangtua terhadap anak. Anak yang tinggal di pondok pesantren dalam waktu cukup lama tetap bisa beridentifikasi.

Kepada kedua orangtuanya. Dengan menjalin komunikasi secara intens dan teratur diharapkan anak tidak akan kehilangan figur orangtua. Keberadaan kyai, pembimbing, ustad maupun teman sebaya juga bisa mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Kelebihan inilah yang dimiliki pesantren sebagai lembaga pendidikan. Dengan segala keterbatasannya pesantren mampu menampilkan diri sebagai lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang berlangsung terus menerus hampir 24 jam sehari. Aktivitas dan interaksi pembelajaran berlangsung secara terpadu yang memadukan antara suasana keguruan dan kekeluargaan. Kyai sebagai figur sentral di pesantren dapat memainkan peran yang sangat penting dan strategis yang menentukan perkembangan santri dan pesantrennya. Kepribadian Kyai yang kuat, kedalaman pemahaman dan pengalaman keagamaan yang mendalam menjadi jaminan seseorang dalam menentukan pesantren pilihannya.

Berdasarkan pertimbangan di atas, santri mengidentifikasi kyai sebagai figur yang penuh kharisma dan wakil atau pengganti orang-tua (inloco parentis). Kyai adalah model (uswah) dari sikap dan tingkah laku santri. Proses sosialisasi dan interaksi yang berlangsung di pesantren memungkinkan santri melakukan imitasi terhadap sikap dan tingkah-laku kyai. Santri juga dapat mengidentifikasi Kyai sebagai figure ideal sebagai penyambung silsilah keilmuan para ulama pewaris ilmu masa kejayaan Islam di masa lalu. Kyai atau ustad di pesantren bisa menempatkan diri dalam dua karakter, yaitu sebagai model dan sebagai terapis. Sebagai model, kyai atau ustad adalah panutan dalam setiap tingkah laku dan tindak tanduknya.

Bagi anak usia 7-12 tahun hal ini mutlak dibutuhkan karena kyai atau ustadz adalah pengganti orangtua yang tinggal di tempat yang berbeda. Dalam pesantren dengan jumlah santri yang banyak diperlukan jumlah ustad yang bisa mengimbangi banyaknya santri sehingga setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri akan mendapatkan perhatian penuh dari seorang ustad. Jika rasio keberadaan santri dan ustad tidak seimbang, maka dikhawatirkan ada santri-santri yang lolos dari pengawasan dan mengambil orang yang tidak tepat sebagai model. Sebagai terapis, kyai dan ustad memiliki pengaruh terhadap kepribadian dan tingkah-laku sosial santri. Semakin intensif seorang ustad terlibat dengan santrinya semakin besar pengaruh yang bias diberikan. Ustad bisa menjadi agen kekuatan dalam mengubah perilaku dari yang tidak diinginkan menjadi perilaku tertentu yang diinginkan. Akan sangat bagus jika anak dapat belajar dari sumber yang bervariasi, dibandingkan hanya belajar dari sumber tunggal.

C. Organisasi

Ada bermacam-macam pendapat mengenai apa yang di maksud dengan organisasi, Schein (1982) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktifitas dalam organisasi tersebut. Sifat tergantung antara satu bagian dengan bagian lain menandakan bahwa organisasi yang di maksudkan schein ini adalah merupakan suatu sistem.[19]

[19] Komunikasi organisasi (Jakarta, Bumi Aksara 1995) Hal23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya Kochler (1976) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Lain lagi dengan pendapat Wright (1977) dia mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktifitas yang di koordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Stephen P. Robbins menyatakan bahwa Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus. Rasa keterkaitan ini, bukan berarti keanggotaan seumur hidup. Akan tetapi sebaliknya, organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat mereka menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur.

1. Elemem Organisasi

Organisasi ialah sangat bervariasi ada yang sangat sederhana dan ada pula yang sangat kompleks. Maka untuk membantu kita memahami organisasi tersebut perhatikanlah model berikut yang menggambarkan elemen dasar dari organisasi dan saling keterkaitan satu elem dengan elemen lainnya.

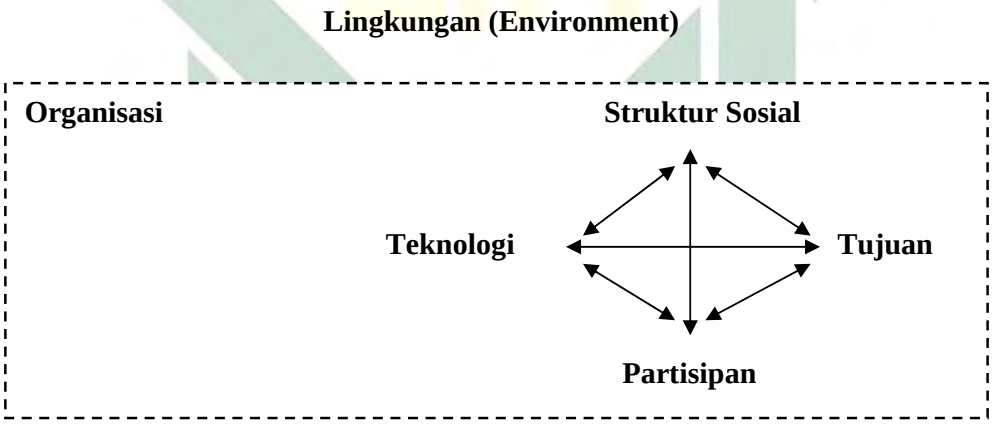

Gambar 2.1, Model Elemen Organisasi (Scott,1981)

2. Struktur Sosial

Struktur sosial adalah pola atau aspek aturan hubungan yang ada antara partisipan di dalam suatu organisasi. Struktur sosial menurut Davis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Scott dapat di pisahkan menjadi dua komponen yaitu struktur normatif dan dan strutur tingkah laku.

Struktur normatif mencakup nilai norma dan peranan yang di harapkan. Nilai adalah kriteria yang di gunakan dalam memilih tujuan tingkah laku. Sedangkan norma adalah aturan umum mengenai tingkah laku yang dapat di gunakan sebagai pedoman dalam mengejar tujuan peranan yang di harapkan, di gunakan sebagai standar penilaian tingkah laku anggota yang sesuai dengan posisinya. dalam kelompok sosial nilai-nilai, norma dan peranan tidaklah secara kebetulan tersusuntetapi di susun sedemikian rupa sehingga merupakan set kepercayaan yang relatif logis dan konsisten dan merupakan resep yang mengatur tingkah laku pertisipan. Komponen yang kedua adalah struktur tingkah laku yang di lakukan dan pada resep bertingkah laku. Tingkah laku yang di perlihatkan manusia dalam organisasi ini mempunyai karakteristik umum yang merupakan pola atau jaringan tingkah laku.

a. Partisipan

Partisipan organisasi adalah individu-individu yang memberitahukan kontribusi kepada organisasi. Semua organisasi semua individu berpartisipasi lebih dari pada suatu organisasi dan keterlibatannya pada masing-masing organisasi tersebut sangat bervariasi. Misalnya : seorang karyawan pada suatu perusahaan adalah anggota organisasi dari perkumpulan perusahaanya, juga anggota dari perkumpulan agamanya, anggota dari masyarakat, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi lainnya. Sifat kepribadian dari seorang partisipan organisasi juga akan bervariasi dari satu organisasi kepada organisasi lainnya, tergantung kepada tipe dan peranannya dalam organisasi tersebut.

b. Tujuan

Konsep tujuan organisasi adalah yang paling penting dan sangat controversial dalam mempelajari organisasi. Ahli analisis mengatakan bahwa tujuan sangat diperlukan dalam memahami organisasi yang lainnya mempertanyakan apakah tujuan berbentuk suatu fungsi lain dari pada membenarkan tindakan yang lalu. Kemudian ahli tingkah laku menjelaskan bahwa hanya individu-individu yang mempunyai tujuan, sedangkan pada organisasi tidak.

c. Teknologi

Yang dimaksud dengan teknologi adalah penggunaan mesin-mesin atau perlengkapan mesin dan juga pengetahuan teknik keterampilan partisipan. Tiap-tiap organisasi mempunyai teknologi dalam melakukan pekerjaannya. Beberapa organisasi memproses materi input atau masukan dan membangun perlengkapan perangkat keras (hardware). Organisasi lainnya memproses orang, hasil produksinya berisikan berisikan individu-individu yang berpengetahuan, yang terampil atau individu yang lebih sehat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Lingkungan

Setiap organisasi berada pada keadaan fisik tertentu, teknologi kebudayaan dan lingkungan sosial, terhadap dimana organisasi tersebut harus menyesuaikan diri. Tidak ada organisasi yang sanggup mencukupi sistem yang lebih besar untuk dapat terus hidup. Pada mulanya ahli analisis organisasi cenderung tidak melihat atau mengira kurang penting hubungan lingkungan organisasi. Tetapi pekerjaan sekarang menitik beratkan kepada hubungan lingkungan ini.

Amat sedikit organisasi mengira bahwa mereka bertanggung jawab penuh terhadap sosialisasi dan latihan partisipan mereka. Anggota dating ke organisasi membawa kebudayaan dan keadaan sosial yang mereka peroleh dari interaksi dalam konteks sosial yang lain. Sedikit sekali pengecualian bahwa partisipan terlibat lebih dari satu organisasi pada satu waktu. Minat dan komitmen keluar merupakan hambatan yang tidak dapat di elakkan dari tingkah laku partisipan dalam suatu organisasi yang kadang-kadang sangat menentukan.

3. Karakteristik Organisasi

Setiap organisasi di samping mempunyai elemen yang umum juga mempunyai karaktristik yang umum. Di antara karakteristik tersebut adalah bersifat dinamis, memerlukan informasi, mempunyai tujuan dan struktur.[20]

[20] DR. Arni Muhammad,Komunikasi Organisasi (Jakarta, Bumi Aksara 1995) Hal29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dinamis

Organisasi sebagai sebuah sistem yang terbuka terus-menerus mengalami perubahan, karena selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungannya dan perlu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang selalu berubah tersebut. Sifat dinamis ini pertama sekali di sebabkan karena adanya perubahan ekonomi dalam lingkungannya. Semua organisasi memerlukan sumber keuangan untuk melakukan aktivitasnya. Oleh karena itu kondisi ekonomi mempengaruhi sangat tajam pada kehidupan organisasi. Organisasi harus memberikan perhatian kepada tiap-tiap segi ekonomi. Uang yang tersedia, sumber yang digunakan sebagai bahan mentah, biaya pekerja atau karyawan, semuanya memainkan peranan yang penting dalam perkembangan organisasi.

b. Memerlukan Informasi

Semua organisasi memerlukan informasi untuk hidup, tanpa informasi organisasi tidak dapat jalan. Dengan adanya informasi bahan mentah dapat diolah menjadi hasil produksi yang di manfaatkan oleh manusia. Begitu juga sebaliknya dengan tidak adanya informasi suatu organisasi dapat macet atau mati sama sekali.

Untuk dapat mendapatkan informasi adalah melalui proses komunikasi tanpa komunikasi tidak mungkin kita mendapatkan informasi. Oleh karena itu komunikasi memegang peranan penting dalam organisasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi. Informasi yang dibutuhkan ini baik dari dalam organisasi sendiri maupun dari luar organisasi.

c. Mempunyai Tujuan

Organisasi adalah merupakan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu setiap organisasi harus mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Tentu saja tujuan suatu organisasi dengan organisasi lainnya sangat bervariasi. Misalnya tujuan organisasi pendidikan adalah untuk mendidik anak-anak atau pemuda agar menjadi manusia seutuhnya.

Tujuan organisasi hendaknya di hayati oleh seluruh anggota organisasi sehingga setiap anggota dapat di harapkan mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui partisipasi mereka secara individual. Sebagian orang telah menyadari, bahwa dengan masuknya dia menjadi suatu organisasi atau bekerja pada suatu perusahaan, berarti secara otomatis dia menerima tujuan organisasi atau perusahaan tersebut.

d. Terstruktur

Organisasi dalam usaha mencapai tujuannya biasanya membuat aturan-aturan, undang-undang dan hierarki hubungan dalam organisasi. Hal ini dinamakan struktur organisasi.

Tiap organisasi mempunyai satu struktur, bebrapa dari organisasi mempunyai batas yang tajam dan struktur yang kompleks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan yang lainnya mempunyai batas yang agak longgar dan strukturnya sederhana.

Struktur menjadikan organisasi membakukan prosedur kerja dan mengkhususkan tugas yang berhubungan dengan proses produksi. Biasanya suatu organisasi mengembangkan suatu struktur yang membantu organisasi mengontrol dirinya sendiri.

De samping empat sifat yang telah dikemukakan di atas ada empat hal yang umumnya dipunyai oleh organisasi yaitu sumber daya manusia, keterampilan, energy dan lingkungan.

Tiap-tiap organisasi mempunyai sumber daya manusia, manusialah yang mengelola organisasi, yang mengerjakan tugas-tugas organisasi dan manusia jugalah yang memberikan pengetahuan yang organisasi gunakan untuk bertumbuh dan berkembang. Walaupun akhir-akhir ini beberapa organisasi telah berkembang dengan pesat dengan menggunakan teknologi modern namun, peranan manusia tidak dapat seluruhnya digantikan dengan mesin atau teknologi. Misalnya dalam proses pembuatan keputusan dalam suatu organisasi. Walaupun sudah ada pengelolaaninformasi dengan menggunakan computer namun yang mempertimbangkan dan memutuskan keputusan yang diambil adalah manusia. Computer itu sendiripun untuk berfungsi juga tergantung pada tangan manusia.begitu juga halnya dengan pekerjaan organisasi yang lain yang menggunakan mesin, tanpa adanya tangan manusia untuk mengatur mesin tidak akan bekerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Fungsi Organisasi

Organisasi mempunyai beberapa fungsi di antaranya adalah memenuhi kebutuhan pokok organisasi,mengembangkan tugas dan tanggung jawab, memproduksi hasil produksi dan mempengaruhi orang.

a. Memenuhi kebutuhan pokok organisasi

Setiap organisasi mempunyai kebutuhan pokok masing-masing dalam rangka kelangsungan hidup organisasi tersebut. Misalnya semua organisasi cenderung memerlukan gedung sebagai tempat beroperasinya organisasi, uang atau modal untuk biaya pekerjaan dan penyediaan bahan mentah atau fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan format-format dan tempat penyimpanannya, petunjuk-petunjuk dan materi tertulis yang berkenan dengan aturan-aturan dan undang-undang dari organisasi. Lebih-lebih lagi kalau organisasi tersebut labih kompleks banyak kebutuhan yang perlu dipenuhinya.

b. Mengembangkan tugas dan Tanggung jawab

Kebanyakan organisasi bekerja dengan bermacam-macam standar etis tertentu. Ini berarti bahwa organisasi harus hidup sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi maupun standar masyarakat dimana organisasi itu berada. Standar ini memberikan organisasi satu set tanggung jawab yang harus dilakukan oleh anggota organisasi, baik itu ada hubungannya dengan produk yang mereka buat maupun tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memproduksi barang

Fungsi utama dari organisasi adalah memproduksi barang atau orang sesuai denganjenis organisasinya. Semua organisasi mempunyai produknya masing-masing. Misalnya organisasi pendidikan guru produksinya adalah calon-calon guru. Organisasi tekstil hasil produksinya adalah tekstil yang mungkin bermacam-macam jenis dan coraknya.[21]

Para ahli dan pimpinan organisasi banyak menggunakan waktunya untuk memikirkan peningkatan dan penyempunaan hasil produksinya hal ini akan memungkinkan organisasi dapat memproduksi hasil organisasinya dalam waktu yang cepat, mudah dan biaya yang seminimal mungkin.

d. Mempengaruhi dan dipengaruhi orang

Sesunggunya organisasi digerakkan oleh orang. Orang yang membimbing, mengelola, mengarahkan dan menyebabkan pertumbuhan organisasi. Orang yang memberikan ide-ide baru, program baru dan arah yang baru.

Orang sebagai anggota organisasi maupun sebagai pemakai jasa organisasi, dipengaruhi oleh organisasi. Kebanyakan oleh orang dewasa menghabiskan waktu kerjanya kiara-kira 50%-60% persen dalam organisasi sebagai anggota organisasi. Dalam kondisi yang normal orang akan cenderung mengambil karakteristik tertentu dari

[21] DR. Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi (Jakarta, Bumi Aksara) Hal33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi di mana dia bekerja. Misalnya : jika dia bekerja di took serba ada akan bertambah sensitive terhadap kebiasaan pembeli dan cara mereka menggunakan uang mereka. Begitu juga halnya kalau dia sebagai guru makin sensitif terhadap tingkah laku anak-anak atau remaja. Hal ini menunjukkan bahwa kedaan psikologis dan sosial berhubungan dengan tugas dan jabatan kita.

D. Organisasi Intra Kampus

Manusia pada hakikatnya adalah mahluk sosial, mengandung arti bahwa manusia membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya Usaha untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan tersebut adalah dengan membentuk kelompok-kelompok, karena tujuan dari usaha manusia akan lebih mudah diperoleh dengan cara bersama-sama daripada sendiri. Mahasiswa sebagai manusia biasa tentunya tidak dapat hidup tanpa bersinggungan dengan mahasiswa yang lain, yang mana hal tersebut dapat dilakukan dengan membentuk organisasi atau lazim dikenal dengan istilah organisasi intra kampus.

Untuk memahami lebih jauh mengenai organisasi intra kampus, perlu kiranya terlebih dahulu memahami istilah organisasi secara umum. Secara singkat Veithzal Rifai mendefinisikan organisasi sebagai berikut: Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri dari setidaknya dua orang,[22] berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran Veithzal Rifai memposisikan organisasi sebagai sebuah unit yang terkoordinasi,

[22] Veithzal Rifai (2003, 188)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung arti bahwa sebuah organisasi haruslah memiliki sebuah sistem yang berfungsi sebagai rule berjalannya organisasi. Pijakan kedua ialah terdiri dari setidaknya dua orang. Konsep ini mengisyaratkan bahwa sebuah organisasi dibangun oleh banyak orang (lebih dari satu), sehingga sesuai dengan hakikat manusia yang tidak dapat hidup sendiri dalam mencapai tujuannya. Pendapat Veitzhal senada dengan pendapat Chester I. Bernard yang yang menyatakan bahwa organisasi merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.[23] Terakhir adalah adanya suatu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran. Setiap organisasi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, yang mana tujuan tersebut merupakan hasil kesepakatan daripada anggota organisasi yang bersangkutan. Seperti yang dikemukakan oleh Ralp Currier Davis,[24] bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama Dari pendapat dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa organisasi merupakan suatu perkumpulan orang yang memiliki tujuan sama yang berhimpun dalam suatu wadah dengan menerapkan sebuah sistem yang disepakati bersama dan memiliki komponen-komponen atau unit-uniit yang akan mendukung jalannya roda organisasi. Prof. Dr. Sondang P. Siagian memandang oganisasi sebagai berikut: Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana

[23] Chester I. Bernard (Sutarto, 1992: 21)
[24] Ralp Currier Davis (Sutarto, 1992:21)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut dengan bawahan.[25]

Organisasi intra kampus merupakan sebuah organisasi yang anggotanya adalah para mahasiswa (aktivis) yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang penyelenggaraannya berdasarkan pada prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan, yakni, "Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa dengan memberikan peranan dan keleluasaan lebih besar kepada mahasiswa".[26] Berdasarkan tingkat kepastian struktur yang diutarakan oleh Herbert G. Hicks, maka organisasi intra kampus termasuk kategori organisasi formal karena secara struktur dan kewenangan sudah terinci dan terprogram dengan jelas. Organisasi intra kampus dapat diklasifikasikan menjadi dua menurut keberadaannya, yakni organisasi intrauniversiter dan organisasi ekstrauniversiter. Organisasi intrauniversiter adalah adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan kampus dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari kampus, sedangkan organisasi ekstrauniversiter adalah organisasi yang kedudukannya berada diluar kampus yang anggotanya adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas. Mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan yang

[25] http://id.shvoong.com/social- (sciences/education/1931281)

[26] (Pasal 2 Kepmendikbud No 155/U/1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutkan bahwa "Organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi".[27] Dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari organisasi intra kampus adalah sebagai media pengembangan penalaran mahasiswa serta membentuk karakter mahasiswa yang kritis, ilmiah, organisatoris dan pengabdi terhadap masyarakat. Lebih lanjut mengenai fungsi organisasi kemahasiswaan tertuang dalam Pasal 5 Kepmendikbud No 155/U/1998, yakni Organisasi intra kampus di dalam perguruan tinggi mempunyai fungsi sebagai sarana dan wadah sebagai berikut:

1. Perwakilan mahasiswa tingkat perguruan tinggi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, menetapkan garis-garis besar program dan kegiatan kemahasiswaan
2. Pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan
3. Komunikasi antar mahasiswa
4. Pengembangan potensi jatidiri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masa depan
5. Pengembangan pelatihan keterampilan organisasi, manajemen dan kepemimpinan mahasiswa
6. Pembinaan dan pengembangan kader-kader bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional Selain itu salah satu dari fungsi organisasi kemahasiswaan adalah sebagai wahana

[27] (Pasal 1 Kepmendikbud no 155/U/1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran demokrasi. Pengembangan iklim demokratis yang mendukung kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi perguruan tinggi sebagai lembaga keilmuan harus digalakkan. Hal ini perlu ditekankan agar sivitas akademika dapat mengembangkan pemikiran yang konstruktif dan kreatif bagi pengembangan wawasan dan kebudayaan sejalan dengan pencapaian tujuan nasional.

Organisasi intra kampus sebagai sebuah perkumpulan kaum intelektual juga merupakan merupakan salah satu wahana pendidikan politik bagi mahasiswa. Pendidikan politik dimaksudkan agar terciptanya masyarakat yang melek politik dan ikut berpartisipasi dalam berjalannya sebuah sistem politik di suatu negara. Rusadi Kantaprawira sebagaimana di bawah ini: memandang pendidikan politik, Pendidikan politik sebagai upaya meningkatkan pengetahuan politik rakyat dan agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya, sesuai dengan paham kedaulatan rakyat atau demokrasi bahwa rakyat harus mampu menjalankan tugas partisipasi.[28] Pendapat Rusadi Kantaprawira di atas, lebih memiliki makna praktis karena langsung menyinggung langsung peningkatan pengetahuan politik rakyat untuk berpartisipasi dalam sistem politik.

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa, maka dari itu perlu adanya pendidikan politik bagi mahasiswa agar ketika selesai kuliah ia dapat mengaplikasikan pengetahuan politiknya dalam tataran pemerintahan yang nyata. Pendidikan politik bagi generasi muda seperti mahasiswa diatur oleh

[28] Rusadi Kantaprawira (1988:54)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inpres Nomor 12 Tahun 1982 tentang Pendidikan Politik Generasi Muda yang menjelaskan bahwa "pada prinsipnya pendidikan politik generasi muda merupakan rangkaian usaha untuk meningkatkan dan memantapkan kesadaran politik dan kenegaraan guna menunjang kelestarian Pancasila dan UUD 1945 sebagai budaya politik bangsa". Oleh karena itu pendidikan politik juga harus merupakan bagian proses pembaharuan kehidupan politik bangsa indonesia yang sedang dilakukan dewasa ini dalam rangka usaha menciptakan suatu sistem politik yang benat-benar demokratis, stabil, dinamis, efektif, dan efisien.

2. Kajian Teori

A. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal *(interpersonal communication)* merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang. Beberapa teori yang berawal dari konteks yang paling luas dibandingkan konteks lainnya. Konteks interpersonal banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, bagaimana mempertahankan suatu hubungan.[29]

Salah satu alasan mengapa peneliti dan teoritikus mempelajari relasi adalah karena relasi merupakan hal yang sangat kompleks dan beragam. mungkin saat ini sedang berada dalam banyak relasi dengan orang lain, termasuk pasien-dokter, guru-murid, orang tua-anak, supervisor-karyawan, dan sebagainya. Berinteraksi dalam tiap hubungan ini memberikan kesempatan kepada komunikator untuk memaksimalkan fungsi berbagai

[29] (Berger, 1979; Dainton & Stafford, 2000)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam saluran (penglihatan, pendengaran, sentuhan dan penciuman) untuk digunakan dalam sebuah interaksi. Dalam konteks ini, saluran-saluran ini berfungsi secara simultan bagi kedua partisipan interaksi: sebagai contoh, seorang anak mungkin akan menangis sambil berteriak memanggil ibunya, dan ibunya akan menenangkan anaknya dengan elusan dan sentuhan, memandang mata anaknya dan mendengarkan isakannya mereda.[30]

Ketika konteks sendiri terdiri atas beberapa subkonteks yang terkait. Peneliti komunikasi interpersonal telah mempelajari mengenai keluarga,[31] pernikahan berusia panjang, hubungan dokter dan pasien, dan relasi di lingkungan kerja . Selain itu, para peneliti juga tertarik akan banyak isu dan tema (contohnya, kompetensi, pembukaan diri, kekuasaan, gossip, kesukaan, ketertarikan, emosi dan sebagainya) berkaitan dengan hubungan-hubungan ini. Para peneliti juga telah mempelajari kaitan antara komunikasi interpersonal dengan media massa, organisasi, dan lingkungan kelas. Para peneliti juga mulai menaruh perhatian pada hubungan yang selama ini belum cukup diteliti, seperti hubungan gay dan lesbian, hidup bersama tanpa pernikahan, dan hubungan melalui jaringan computer.[32] Sebagaimana jika kita lihat, para peneliti telah menghasilkan banyak penelitian beraneka ragam dalam konteks komunikasi interpersonal, dan mempelajari hubungan serta apa yang terjadi didalamnya memiliki daya tarik yang besar.

[30] Pengantar teori komunikasi (Jakarta, Salemba Humanika, 2008) Hal36
[31] (Chen,drezewickia, & Sias,2001)
[32] (Galvin, 2004; Heinz, 2002; Peplau & Beals, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Komunikasi Organisasi

Komunkasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.[33] Pengertian ini mengandung tujuh konsep kunci yaitu proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan dan ketidak pastian. Masing-masing dari konsep kunci ini akan dijelaskan satu persatu secara ringkas.

1. Proses

   Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling mebukar pesan diantara anggotannya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus-menerus dan tidak ada hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses misalnya diambil contoh proses pendirian suatu bank desa disuatu daerah.

2. Pesan

   Yang dimaksud dengan pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilan oleh interaksi dengan orang atau komunikan.

3. Jaringan

   organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati

[33] Dr. Arni Muhammad (Jakarta, Bumi Aksara, 1995) Hlm 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi ini mungkin mencakup hanya dua orang, beberapa orang atau keseluruhan organisasi.

4. Keadaan saling tergantung

Konsep kunci organisasi keempat adalah keadaan yang saling tergantung satu bagian dengan bagian yang lainnnya. Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian dari organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian lainnyadan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi.

5. Hubungan

Konsep kunci kelima dari komunikasi organisasi adalah hubungan. Karena organisasi merupakan suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagia-bagian itu terletak pada tangan manusia. Oleh karena itu hubungan manusia dalam organisasi yang memfokuskan dengan tingkah laku manusia dari orang yang terlibat dalam suatu hubungan perlu dipelajari.

6. Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkunagan adalah semua totalitas secara fisik dan factor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Lingkungan ini dapat dibedakan atas lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Ketidak pastian

Yang dimaksud dengan ketidak pastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Misalnya suatu organisasi memerlukan informasi mengenai eturan pemerintah yang berpengaruh kepada produksi barang-baranya.

C. Teori Pokok Orientasi Hubungan Interpersonal (Fundamental Interpersonal Relations Orientation)

Diatas telah dijelaskan secara mendetail tentang pengertian komunikasi Interpersonal, maka disini akan dijelaskan kembali mengenai klasifikasi atau salah satu pembagian dari komunikasi Interpersonal yakni Teori Pokok Orientasi Hubungan Interpersonal (Fundamental Interpersonal Relations Orientation), Merupakan salah satu teori yang berkaitan dengan hubungan interpersonal yang dikemukakan oleh Schutz. Semula diformulasikan oleh Schutz pada tahun 1955, yang kemudian dikembangkan dan dimodifikasi. Teori ini berorientasi pada Psikoanalisis. Sebagaimana namanya, teori ini mencoba menjelaskan perilaku interpersonal dalam orientasinya dengan orang lain. Teori ini mengemukakan bahwa orang mengorientasikan dirinya kepada orang lain dengan cara-cara yang tertentu, yang merupakan determinan yang mempengaruhi perilakunya dalam hubungan interpersonal. Pola hubungan antar pribadi (interpersonal) dapat dijelaskan dalam tiga kebutuhan interpersonal, yaitu inklusi *(inclusion)* atau keikutsertaan, kontrol dan afeksi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut terbentuk pada masa anak-anak dalam interaksi dengan orang-orang dewasa, khususnya orang tua. Bagaimana interaksi pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa anak-anak apakah kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dipenuhi atau tidak, dan hal tersebut akan berpengaruh pada interaksi di masa mendatang.

a. Inklusi (Keikutsertaan)

Inklusi adalah kebutuhan akan keikutsertaan *(togetherness)*, kebutuhan untuk bergabung dengan orang lain. Kebutuhan tersebut nampak melalui perilaku untuk menarik orang lain dan interest pada orang lain. Orang yang kuat akan kebutuhan inklusi ini akan nampak melalui keinginan untuk dikenal, terkemuka, dsb.

b. Kontrol

Kebutuhan akan kontrol bervariasi dari kebutuhan untuk mendominasi orang lain sampai kebutuhan untuk dikontrol. Pada satu pihak orang ingin mengontrol orang lain secara mutlak (komplit), sedangkan di pihak lain keinginan untuk dikontrol oleh orang lain secara mutlak. Orang dengan kebutuhan mengontrol yang tinggi menggelar pemberontakan-pemberontakan, perlawanan-perlawanan dan menolak untuk dikontrol; sedangkan orang dengan kebutuhan dikontrol yang tinggi bersifat submisif terhadap orang lain.

c. Afeksi

Kebutuhan afeksi adalah erat hubungannya dengan personal dan emotional feeling antara dua individu, dan dalam keadaan ekstrem menjelma dalam cinta dan benci. Orang dengan kebutuhan afeksi yang tinggi akan bersahabat *(friendly)*, pada umumnya akan menciptakan hubungan emosional dengan orang lain. Pada pihak yang lain orang dengan kebutuhan afeksi yang rendah akan menolak hubungan interpersonal yang lekat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila dua orang atau lebih mengadakan interaksi maka ada dua pola perilaku yang mungkin terjadi, yaitu compatible (kecocokan) atau tidak kompatibel (ketidakcocokkan). Apabila interaksi itu kompatibel, maka interaksi itu mudah dan produktif, tetapi bila tidak kompatibel maka interaksi itu sulit dan tidak produktif. Menurut Schutz ada tiga macam kompatibilitas-tidak kompatibilitas yang dapat terjadi dalam setiap kebutuhan tersebut, yaitu interchange compability, originator compability dan reciprocal compability.

Interchange compability (kompabilitas saling terkait) berdasarkan pada mutual expression dari inklusi, kontrol dan afeksi. Interchange compability akan terjadi apabila dua orang yang berinteraksi adalah sama dalam bertukar *(exchange)* keinginan-keinginannya, dan apabila tidak sama maka akan terjadi *incompability*. Apabila keduanya sama-sama menginginkan tinggi atau rendah, maka akan terjadi compability. Tetapi kalau yang satu ingin tinggi dan yang satunya ingin rendah, maka akan terjadi incompability. Jadi exchange compability bergantung pada tingkatan yang keduanya menghendaki adanya mutual interaksi yang mereka inginkan.[34]

[34] Pengantar teori komunikasi (Jakarta, Salemba Humanika, 2008) Hal219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Deskripsi Subyek

Latar belakang mahasiswa Iain sunan ampel yang sebagian besar adalah para lulusan alumni pondok pesantren merupakan hal yang sudah tidak asing lagi, karena sebelumnya perguruan tinggi Iain sunan ampel Surabaya sendiri hanya diperuntukan bagi para alumnus pondok pesantren. Akan tetapi seiring perkembangan kini mahasiswa non alumni pondok pesantren telah banyak yang belajar di institute agama Islam tersebut dengan catatan pihak kampus telah memberikan tambahan materi mata kuliah tentang agama islam sebagai pembelajaran tambahan bagi mahasiswa.

Begitu juga halnya bagi organisasi intra kampus di Iain sunan ampel Surabaya, tidak sedikit mahasiswa lulusan pesantren yang juga mengikuti setiap kegiatan intra kampus tersebut untuk sekedar menambah skill berorganisasi maupun dalam mencari kesibukan di waktu senggang perkuliahan. Hampir disetiap jenis organisasi diseluruh fakultas Iain sunan ampel terdapat banyak para mahasiswa alumnus pondok pesantren yang bahkan juga menjadi petinggi atau mempunyai jabatan yang berpengaruh didalam organisasi tersebut.

Dalam pembahasan deskripsi subyek penelitian berikut akan menjelaskan secara mendetail struktur serta komponen data penelitian pada mahasiswa lulusan pesantren yang terdapat dalam organisasi Intra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampus, dimana organisasi tertinggi yang menaungi organisasi-organisasi reguler maupun non reguler serta UKM (unit kegiatan mahasiswa) yang terdapat dalam kampus Iain sunan ampel Surabaya ialah menjadi tanggung jawab BEM (badan eksekutif mahasiswa) sepenuhnya, namun untuk UKM itu sendiri juga mempunyai sebuah induk organisasi yakni DEMA (dewan mahasiswa) yang merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab dalam menjalankan setiap wewenang yang terdapat dalam setiap UKM.

Sebelumnya telah dijelaskan tentang adanya organisasi-organisasi intra kampus regular maupun non regular serta UKM yang telah berdiri, diantaranya yang telah menjadi subyek penelitian penulis kali ini ialah sebagai berikut :

1. Organisasi Reguler

a. Himakom

Organisasi reguler yang yang berada dalam kawasan fakultas dakwah Iain sunan Ampel Surabaya tepatnya prodi Komunikasi ini mewadai segala bentuk aktifitas maupun kegiatan para mahasiswa komunikasi yang dimulai dari segala jenis kegiatan misalnya event, seminar serta kegiatan lainnya yang didalamnya merupakan hasil serta yang memiliki struktur organisasi yang terdiri atas seluruh anggota mahasiswa semester awal sampai mahasiswa semester akhir jurusan Komunikasi.

Dan selanjutnya adalah struktur sistem dari organisasi Himakom yang terdiri dari petinggi hingga unit-unit yang bergerak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam segala hal yang menyangkut didalam agenda kegiatan organisasi Himakom, yakni sebagai berikut.

1. Ketua : Lukman Hakim
2. Wakil Ketua : Ismail huda
3. Sekretaris 1 : Nurulia vera
4. Bendahara 1 : Arriza Qurrata'ayyun
5. Bendahara 2 : Agus ichwan
6. Div. PR : Riska Arifianto
7. Div. Broadcasting : Siti Aisyah
8. Div. Advertising : Fitri Nur Aini
9. Infokom : Ahmad Faisal

2. Organisasi Non Reguler

a. Invienity

Invinity (indie movie community) Pada awalnya, Invienity dibentuk pada tanggal 12 Desember 2009 atas pemikiran dan keinginan 6 orang Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang ingin mengembangkan kreatifitas dibidang film. Kesuksesan film indie pertama kami (Amer dan koin ajaib) menjadi pendongkrak semakin banyaknya Mahasiswa dan Mahasiswi yang berminat untuk bergabung menjadi anggota (crew) Invienity.Sejauh ini , jumlah keseluruhan anggota invienity menjadi 20 orang bahkan lebih dari seluruh prodi komunikasi. Dan hal yang paling penting dalam komunitas kami adalah tidak ada senioritas karena kami menganggap semua anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah keluarga. Sehingga tidak ada gap (batasan) yang dapat menghambat penyampaian ide kepada anggota lain.

Adapun maksud dan tujuan komunitas ini adalah :

1. Sebagai media penyalur aspirasi dan kreativitas Mahasiswa dalam bidang Sinematografi
2. Sebagai media pengembang bakat dan minat Mahasiswa dalam bidang Sinematografi
3. Memberikan wawasan baru kepada Mahasiswa mengenai film indie dan unsur-unsur didalamnya
4. Sebagai media mempererat silaturahmi antar Mahasiswa
5. Sebagai penyalur kegiatan Mahasiswa menjadi sebuah kegiatan yang positif dan bermanfaat.

1. Struktur Organisasi

1. Ketua : Arizal Dwi Irmawan
2. Humas : Jovi Akita Pradana
3. Bendahara : Bagus Dwijanto
4. Div.Media : M.Romadhoni dan M.Syaifullah
5. Crew : Amirullah Zuhri, Andi Hariyawan, Farid, Sandy, Bramantyo, Teguh, Saiful Bakrie, Syam, Dewi, Rizka, Diana, Fanny, Nasukhah, Ratih, Enny, Rizki, Dessy, Nur kumala, Fitria.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Agenda Rutin

1. *Crew recruitment*, session ini dilakukan setiap 1 semester sekali.pada session ini semua crew Invienity akan fokus pada siapa saja yang akan masuk menjadi crew baru.Karena kami harus selektif maka recruitment crew dibagi menjadi tiga tahapan :

    1) Pengisian formulir

    2) Seleksi awal, meliputi pengetahuan dasar tentang film

    3) Seleksi akhir, eksekusi (tiap-tiap calon crew akan dibagi kedalam kelompok kecil untuk kemudian membuat sebuah karya film).

2. *Gathering*, pada session ini para crew/anggota akan berkumpul lalu diminta untuk duduk melingkar dan mendiskusikan banyak hal, seperti : membahas bagaimana kemajuan komunitas saat itu, saran, kritik, bedah film, perencanaan agenda-agenda baru.

3. *Materi*, pada session ini crew akan diberikan berbagai macam pengetahuan tentang film (film indie khususnya).Materi yang diberikan meliputi teknik penulisan naskah, teknik shooting, editing, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Eksekusi*, pada session ini crew akan menerapkan semua ilmu yang telah diberikan sehingga akan memiliki value lebih daripada harus menerima teori tanpa eksekusi.

5. *Unpredictable Agenda's*, isi agenda ini lebih kepada hal-hal yang tak terduga dan biasanya lebih bersifat informal.Acara tersebut antara lain : mendatangkan pembicara dari komunitas film lain, outbond camp, dsb.

3. Prestasi

Kami sangat bangga dengan dedikasi dan loyalitas para crew Invienity yang berjasa dalam tercapainya prestasi-prestasi yang diraih.Dalam kurun waktu dua bulan setelah dibentuknya Invienity kami mendapat berbagai macam kesempatan untuk bekerjasama dengan media dan organisasi kampus.diantaranya :

1. SUFADA FM, interview dalam rangka mempromosikan Komunitas kami serta memberikan informasi tentang hal yang berkaitan dengan film indie

2. IMIKI, mengirimkan 2 karya film kami sebagai wakil IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam rangka memperingati Hari Film Nasional di Makassar.

3. HIMAKOM, bersedia menjadi media kami jika ada acara nonton bareng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. DTV, menjadi media jika sewaktu-waktu ingin memutar karya film kami
5. Tabloid Solidaritas, memuat artikel tentang komunitas kami
6. Juara 1 dalam kompetisi film pendek yang diadakan oleh Himakom
7. 10 besar dalam kompetisi film pendek yang diadakan oleh Dyandra dalam acara ICE (indie clothing expo) woman chapter 2011

Tidak hanya itu, berbagai macam media online telah kami gunakan untuk mempromosikan karya film dan komunitas kami seperti Facebook, Blog, You tube, dsb.Selain itu, nama komunitas kami kini mulai dikenal melalui mulut ke mulut (*word of mouth*) dikalangan komunitas film yang telah ada di Surabaya.

b. Inferno

Organisasi non regular yang terdapat didalam kawasan fakultas Dakwah Iain sunan Ampel Surabaya ini bergerak pada organisasi film independen, documenter dan fotografi yang terdiri dari para mahasiswa komunikasi maupun mahasiswa non komunikasi yang mewadahi dalam setiap pembuatan film maupu pengambilan gambar.

Selanjutnya adalah sistem atau struktur jabatan didalam organisasi Inferno pada masa atau periode saat ini, yakni sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ketua : Fridholami Tirmidzi
2. Wakil Ket. : Imam Khudori
3. Sekretaris : Meyrita
4. Bendahara : Ina nurizka K.
5. Div. Film dok : Afny nur
6. Div. Fotografi : Novan nur Cahyo

3. UKM (Unit kegiatan mahasiswa)

a. Red Band

UKM Musik Red band merupakan lembaga organisasi Intra kampus yang berkompeten di bidang musik, UKM ini mengajak mahasiswa fakultas dakwah untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di bidang musik .

Pada tahun 1995 UKM musik fakultas Dakwah bernama Arwah band atau sering di sebut Arek Dakwah, Namun pada tahun 1998 nama arwah diganti dengan nama Red band Hingga sampai saat ini. UKM music Red Band masih eksis dalam mengajak mahasiswa Fakultas Dakwah untuk berkreatifitas dan mengasah kemampuan di bidang bermusik.

Misi dari UKM Musik Red band mengajak dan menggembangkan bakat dan minat mahasiswa di bidang musik , sedangkan misi dari UKM Musik Red band menjadikan musik sebagai salah satu media dakwah islam dan yang lebih penting UKM music

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Red band bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan seni musik .

Red Band mempunyai anggota kurang lebih sekitar 150 mahasiswa yang berada di Fakultas Dakwah , mereka terbagi menjadi beberapa group yang mana selama ini group-group tersebut telah berkreasi dalam mengembangkan bakat dan minat mereka di UKM Musik Red Band.

Tentunya di tunjang dengan berbagai peralatan bermusik yang memadai UKM musik Red Band berusaha menggabungkan berbagai jenis musik yang cukup bervariasi dan mencoba untuk bersentuhan langsung dengan masyarakat, Studio musik Red Band yang berlokasi di Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan setiap harinya di penuhi dengan aktivitas-aktivitas anggota untuk mengembangkan potensi bermusik agar menghasilkan generasi-generasi yang cinta akan music. Struktur anggotanya terdiri dari para mahasiswa semester pertama sampai mahasiswa semester akhir dari seluruh prodi yang ada di fakultas dakwah bahkan dari luar fakultas dakwah. Berikut daftar susunan keorganisasian Red band periode 2011 hingga 2013 sebagai berikut.

1. Ketua : M. Shalihul azizi
2. Wakil Ketua : Latief amirullah
3. Sekretaris : Mashal hadi
4. Bendahara : Uswatun ratnasari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Humas : Bramantyo

6. Divisi pementasan : Adit arthas

7. Divisi pelatihan : M. Syahrul kirom

8. PRT : Wahyu utomo

b. Teater Sua

Organisasi atau UKM Teater Sua adalah sebuah sanggar kesenian non profit yang berbentuk Unit Kegiatan Mahasiswa pada Iain sunan Ampel Surabaya yang bergerak di bidang seni teater, sastra, Musik dan tidak tertutup kemungkinan untuk kesenian lainnya.yang terdapat dalam lingkungan fakultas dakwah, disini bertujuan yakni sebagai jembatan untuk belajar seni peran. Harapannya ialah mendapatkan manfaat dari setiap proses kreatif yang selalu menjadi motivasi tersendiri bagi anggotanya. Dalam proses pembelajarannya, UKM Teater Sua mengadakan pementasan–pementasan yang bertujuan untuk menggali potensi, motivasi, dan warna baru dalam sebuah kelompok teater yang tetap berpijak dalam kebersamaan dan kekeluargaan. serta mewadahi para mahasiswa fakultas dakwah dalam menuangkan karya seni dalam hal ini drama atau pagelaran. Struktur anggotanya terdiri dari para mahasiswa semester pertama sampai mahasiswa tingkat semester akhir dari seluruh prodi fakultas Dakwah.

Selanjutnya yang menjadi fokus pada sanggar ini, adalah tidak lain jawabnya karena teater adalah sebuah seni pertunjukan yang kaya dan mengandung berbagai macam seni didalamnya baik itu seni peran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sastra, tari, puisi, lukis, arsitektur dan segala macam jenis seni lainnya yang semuanya merupakan satu kesatuan. Berikut ini merupakan struktur jabatan unit kegiatan mahasiswa teater Sua pada masa jabatan sekarang.

Gambar 3.1, Struktur jabatan Organisasi Teater Sua

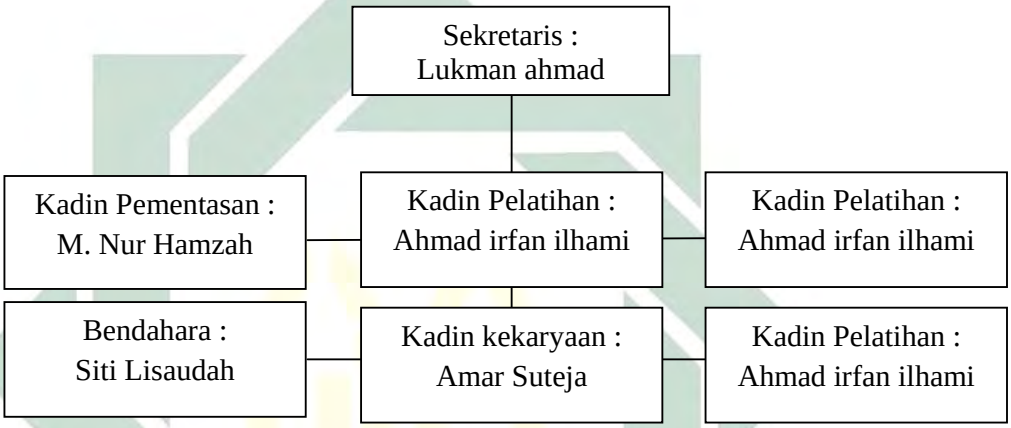

Dalam subyek penelitian yang menjadi pilihan penulis adalah mahasiswa lulusan pesantren yang terdapat di dalam organisasi intra kampus melalui klasifikasi tertentu sehingga hasil penelitian dapat fokus terhadap subyek penelitian yang selanjutnya akan menjadi bahan pertimbangan utama oleh penulis, yakni sebagai berikut :

Tabel 3.1, Daftar Informan

NO	Nama	Organisasi	Jabatan	Usia	Nama Pesantren	Lama
1.	M. Syahrul Kirom	Red Band	Anggota	22th	Al Falah, Kediri	3th
2.	M. Sholihul Azizi	Red Band	Pengurus	24th	Al Asy'ariyah, Gresik	4th
3.	Lukman Hakim	Himakom	Anggota	20th	Al Manshuriyah, Lamongan	3th

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Dony Rano	Himakom	Anggota	20th	Al Hamidi, Pasuruan	3th
5.	Nur Hamzah	Teater Sua	Anggota	20th	Al Muawwanah, Jombang	4th
6.	Asfarul Khotim	Teater Sua	Anggota	20th	Roudhotul Huda, Sidoarjo	3th
7.	Putri Novitasari	Invienity	Anggota	19th	Ar Rabiyyah, Mojokerto	3th
8.	Izzatul Khusniyah	Invienity	Sekretaris	20th	Darussalam, Jombang	3th
9.	M.Habiburrohman	Inferno	Pengurus	20th	Roudhotul Huda, Sidoarjo	3th
10.	Jamiatul Mu'alimah	Inferno	Anggota	19th	Ar Rabiyyah, Mojokerto	3th

b. Deskripsi Obyek

Di dalam diskripsi obyek penelitian yang akan menjadi inti bagi penulis adalah komunikasi interpersonal, yang menjadi pokok bahasan penelitian. Di mana pokok pembahasan penelitian tersebut merupakan akar fenomenologi yang terjadi di dalam organisasi intra kampus. Untuk selanjutnya dapat menjadi tolak ukur penulis dalam menemukan hubungan komunikasi yang dilakukan antara mahasiswa lulusan pesantren dengan para anggota maupun perangkat yang terdapat dalam organisasi. Dari penjelasan tersebut, maka disini penulis ditugaskan terjun langsung serta melakukan pengamatan obyek penelitian dalam hal ini hubungan serta komunikasi Interpersonal yang terjadi didalam tubuh setiap organisasi intra kampus, antara mahasiswa lulusan pesantren dengan mahasiswa anggota atau perangkat organisasi dalam segi aktifitas maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap anggota masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi, dengan pengamatan tersebut dapat diketahui intensitas komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh mahasiswa lulusan pesantren kepada anggota maupun perangkat organisasi lainnya sebagai hasil obyek dari penelitian kali ini.

Maka untuk lebih memfokuskan pokok bahasan dalam deskripsi obyek penelitian kali ini penulis menggunakan klasifikasi komunikasi Interpersonal yakni teori pertukaran sosial (*Theory of social Exchange model*) dimana Pada umumnya, hubungan sosial dapat terdiri dari masyarakat dalam hal ini didalam kelompok, maka dapat diteliti lebih lanjut terhadap setiap perilaku yang saling mempengaruhi dalam hubungan kelompok tersebut, yang memiliki unsur ganjaran, pengorbanan dan keuntungan. Ganjaran merupakan segala hal yang diperoleh melalui adanya pengorbanan, maksudnya setiap interaksi positif yang dilakukan oleh setiap individu dalam sebuah kelompok atau organisasi memiliki sebuah kredit tersendiri bagi individu tersebut agar dapat meraih tujuan tertentu dalam organisasinya. manakala pengorbanan merupakan sebuah hal yang menghasilkan adanya keuntungan timbal balik, dan keuntungan sendiri adalah ganjaran atas pengorbanan yang telah dilakukan tersebut. Jadi perilaku sosial terdiri atas pertukaran yang dilakukan paling sedikit antara dua orang atau lebih berdasarkan perhitungan untung dan rugi. Misalnya pada pola-pola perilaku di tempat kerja, organisasi, institusi serta pola-pola prilaku atau hubungan yang terjadi lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi pillihan penulis adalah organisasi yang terdapat dalam area kampus. dan penulis juga sengaja memilih area tersebut karena area tersebut dinilai cocok untuk diteliti dan didukung oleh kondisi mahasiswa lulusan pesantren yang ada di area kampus. Selain itu alasan penulis untuk meneliti di lokasi tersebut karena penulis menilai bahwa di area tersebut banyaknya para mahasiswa lulusan pesantren yang tergabung dalam organisasi intra kampus yang tidak hanya terdapat pada induk organisasi tertinggi saja, akan tetapi juga terdapat dalam UKM (unit kegiatan mahasiswa) serta cabang organisasi lainnya, maka hal ini bagi penulis sendiri merupakan faktor atau alasan yang cukup menarik untuk diteliti. Terakhir yang menjadi alasan penulis memilih lokasi tersebut karena mengingat lokasi penulisan juga tidak berjauhan dengan lokasi penulis sehingga hal itu akan mempermudah penulis untuk menjalani penulisan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian ini adalah kegiatan mengumpulkan data yakni menjelaskan ketegori data yang diperoleh, selain itu data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun, diolah yang kemudian ditarik makna dalam bentuk kesimpulan yang bersifat umum. Untuk itu peneliti harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik, dimana data yang diperoleh dinyatatakan dalam keadaan yang sebenarnya atau sebagaimana adanya tanpa ada rekayasa atau menipulasi didalamnya dengan maksud dapat melakukan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang merupakan hasil wawancara mahasiswa lulusan pesantren Iain sunan Ampel Surabaya dan perilaku yang diamati kemudian diarahkan pada suatu latar belakang individu secara holistik. Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif yang mana nantinya akan menghasilkan data secara kualitatif.

Pengumpulan data ini dilakukan di kampus Iain sunan Ampel Surabaya yang dimulai pada tanggal 28 Mei sampai 1Juni 2012 dan peneliti memperoleh data-data tentang komunikasi interpersonal mahasiswa lulusan pesantren dalam organisasi intra kampus.

Dalam proses penelitian kali ini, penulis akan menggunakan dua pendekatan dalam mengetahui proses komunikasi interpersonal didalam organisasi intra kampus, yakni sebagai berikut.

1. Pendekatan Mikro

   Penelitian melalui pendekatan mikro disini ialah pendekatan melalui proses komunikasi didalam sebuah organisasi yang intinya terfokus kepada komuniaksi didalam unit maupun sub-unit didalam suatu organisasi. Komunikasi yang diperlukan dalam pendekatan ini adalah komunikasi antara anggota kelompok atau komunikasi didalam orientasi organisasi itu sendiri yang melibatkan para anggotanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam setiap tugas, kewajiban serta iklim intern organisasi yang dijalani.

a. Media brainstorming didalam organisasi

Didalam jalannya roda kehidupan berorganisasi tentunya setiap anggota organisasi mempunyai sebuah hak yang didapatkan dari setiap proses organisasi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi didalam organisasi. yakni salah satunya ialah sebuah interaksi berupa kerja sama serta keterlibatan angggota dalam unit maupun strukturnya masin-masing untuk bertujuan membangun adanya kerja sama dan komunikasi yang padu antara sesama anggota. Sebab apabila hal tersebut tidak terwujud, maka organisasi akan pasif serta berpengaruh terhadap keseluruhan tugas-tugas didalam organisasi terutama terhadap kerja sama yang dibangun. Disini komunikasi juga berperan untuk mendorong serta memotivasi setiap anggota dan unit kerja organisasi agar dapat bekerja. Kemudian agar dapat mengetahui seberapa besar intensitas komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa lulusan pesantren iain sunan ampel Surabaya dalam interaksi terhadap sesama anggota organisasi intra kampus maka disini salah satu mahasiswa bernama Doni rano dari organisasi Himakom yang mengatakan bahwa

"komunikasi yang saya lakukan berjalan dengan baik, serta selama ini berjalan dengan lancar dengan saling bertukar pikiran dalam berorganisasi serta lebih banyak bekerja sama dengan rekan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rekan anggota organisasi lainnya dengan pertemuan-pertemuan atau saling memberikan informasi”[35]

Pernyataan yang sependapat juga diungkapkan oleh seorang mahasiswi bernama Putri novitasari dari organisasi Invienity yang mengatakan bahwa.

“Komunikasi yang terjalin berjalan dengan baik antara saya dengan seluruh anggota saat ini bahkan sebagai anggota sangat didukung sekali, karena setiap anggota organisasi memiliki tujuan yang sama dalam membangun organisasi. Jadi dalam segi kerja sama dalam diskusi kelompok banyak dilakukan asalkan berguna bagi organisasi pasti akan berjalan lancar-lancar saja”[36]

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh seorang mahasiswa bernama M. Habiburrahman dari organisasi Inferno yang sependapat mengatakan bahwa.

“Selama ini komunikasi berjalan dengan baik karena kerja sama yang telah berlangsung antar anggota di dalam organisasi kebanyakan telah memenuhi target yang telah ditentukan sebelumnya, melalui adanya ide-ide yang banyak disampaikan didalam sebuah forum organisasi jadi untuk anggota maupun petinggi organisasi sangat puas akan kerja sama selama ini”[37]

Pernyataan tambahan juga disampaikan oleh seorang mahasiswa bernama Shalihul Azizi yang mengatakan bahwa.

“Selama ini kerja sama dan komunikasi sudah sangat baik karena setiap pola-pola dalam proses sebuah perencanaan kegiatan dilakukan dengan brainstorming. Melalui cara tersebut organisasi ini telah dapat menunujukkan hasil yang bagus bagi tingkat fakultas sendiri. Walaupun terkadang kerja sama berjalan dengan non formal akan tetapi hasil dari kerja sama tersebut telah memberikan perubahan yang positif bagi organisasi saat ini dan untuk kedepannya”[38]

---

[35] Hasil wawancara dengan Dony Rano dari organisasi Himakom pada tanggal 28 mei 2012
[36] Hasil wawancara dengan Putri Novitasari dari organisasi Invienity pada tanggal 29 mei 2012
[37] Hasil wawancara dengan M. Habiburrahman dari organisasi Inferno pada tanggal 30 mei 2012
[38] Hasil wawancara dengan M. Shalihul Azizi dari organisasi Red Band pada tanggal 31 mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keseluruhan penjelasan yang telah disampaiakan oleh informan mahasiswa lulusan pesantren tersebut dapat diambil sebuah jawaban bahwa setiap komunikasi serta kerja sama yang dibangun oleh mahasiswa lulusan pesantren diorganisasi intra kampus Iain sunan ampel Surabaya berjalan dengan baik serta telah memperoleh hasil atau input yang baik pula karena mempunyai adanya tujuan bersama didalam membangun kemajuan organisasi.

b. Koordinasi dalam penyelesaian tugas organisasi

Didalam sebuah organisasi terdapat pembagian tugas yang menjadi sebuah kewajiban didalam organisasi itu sendiri terutama terhadap segala aktifitas para anggota organisasi, dimana kewajiban disini adalah sebuah ketentuan atau aturan yang berlaku serta mengikat para anggota organisasi yang bertujuan untuk kepentingan serta kemajuan organisasi. Maka setiap pembagian tugas memerlukan adanya Koordinasi yang merupakan sebuah aktifitas atau sebuah tugas yang diberikan oleh masing-masing anggota, dan untuk melaksanakan aktifitas tersebut membutuhkan komunikasi, misalnya dalam menjelaskan bagaimana sebuah pekerjaan atau tugas yang seharusnya dilakukan disampaikan melalui komunikasi. Selanjutnya untuk dapat mengetahui berapa besar intensitas komunikasi yang dilakukan para mahasiswa lulusan pesantren pada organisasi intra kampus saat melaksanakan setiap tugas organisasi ialah salah satunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa bernama Dony rano dari organisasi Himakom yang mengatakan bahwa.

"Dengan memperbaiki koordinasi disaat adanya tugas dan saling berbagi informasi serta berupaya dalam pemecahan masalah dengan bekerja sama secara bersama dalam melaksanakan tugas yang ada tersebut"[39]

hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu mahasiswi bernama Izzatul Kusniyah dari organisasi Invienity yang mengatakan bahwa.

"Komunikasi diperlukan karena saling membutuhkan, yakni setiap tugas yang telah diberikan merupakan tanggung jawab bersama maka setiap kesulitan dalam setiap kegiatan dapat di laksanakan bersama melalui koordinasi yang matang dari setiap individu maupun divisi"[40]

Selanjutnya juga diungkapkan oleh salah satu mahasiswa bernama Jamiatul Mua'alimah dari organisasi Inferno yang mengatakan bahwa.

"Saya menjalankan tugas organisasi dengan saling sharing pendapat yang membangun ataupun saling mengingatkan kesalahan selain itu dengan bekerja sama dalam membangun koordinasi dalam mengerjakan segala sesuatu yang menyangkut tugas-tugas organisasi"[41]

Pernyataan tambahan juga diungkapkan oleh seorang mahasiswa bernama Asfarul khatim dari organisasi Teater sua yang mengatakan bahwa.

"Disaat tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota, koordinasi antara sesama anggota sangat baik karena pembagian tugas

[39] Hasil wawancara dengan Dony rano dari organisasi Himakom pada tanggal 28 mei 2012

[40] Hasil wawancara dengan Izzatul Khusniyah dari organisasi Invienity pada tanggal 29 mei 2012

[41] Hasil wawancara dengan Jamiatul Mu'alimah dari organisasi Inferno pada tanggal 30 mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah jelas juga ditambah kekompakan dari rekan-rekan anggota yang sangat solid"[42]

Dari semua pernyataan yang telah diberikan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa lulusan pesantren disaat adanya tugas maupun aktifitas organisasi yang ada telah membuktikan bahwa komunikasi yang dilakukan saat adanya tugas organisasi tersebut berjalan dengan baik atau terkoordinasi dengan baik melalui sharing serta kerja sama dalam setiap pemecahan masalah.

c. Kerja sama antara anggota dan divisi didalam organisasi

Setiap struktur organisasi mempunyai adanya unit serta sub-unit yang bekerja dan ditempatkan sesuai pembagian tugas masing-masing. Didalam organisasi sendiri juga sering disebut dengan divisi, yakni unit yang bekerja serta bertindak sesuai dengan tugas dan wewenang atau kapasitas masing-masing yang telah diatur, didalamnya merupakan pembagian kelompok dari keseluruhan anggota organisasi yang juga mempunyai adanya jabatan yang diemban serta menjadi tanggung jawab oleh pimpinan dari setiap divisi tersebut. Akan tetapi didalam iklim organisasi sendiri serta struktur yang telah berjalan membutuhkan komunikasi yang padu antara masing-masing pimpinan divisi yang tentu saja mempunyai karakter yang berbeda-beda. Maka untuk dapat mengetahui seberapa

[42] Hasil wawancara dengan Asfarul Khatim dari organisasi Teater Sua pada tanggal 1 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar tingkat intensitas komunikasi mahasiswa lulusan pesantren di iain sunan ampel Surabaya dalam melakukan komunikasi didalam struktur organisasi intra kampus terutama antar divisinya disini salah satu mahasiswa bernama Lukman hakim dari organisasi Himakom mengatakan bahwa.

"Komunikasi antar divisi sudah cukup baik, di karenakan setiap divisi juga saling membutuhkan dalam mengurangi beban tugas yang mungkin tidak bisa dikerjakan melalui satu divisi yang terkait, maka adanya kerja sama yang membangun antara divisi satu dengan divisi lainnya sering dilakukan walaupun itu diluar pembagian tugasnya"[43]

Hal yang sama juga disampaikan oleh seorang mahasiswi bernama Putri novitasari dari organisasi Invienity yang mengatakan bahwa.

"komunikasi yang telah saya jalankan sudah baik terhadap divisi-divisi lain, karena bersifat terbuka didalam berbagai masalah dan tidak ada batas antar divisi sehingga dapat saling melengkapi dan membenahi kekurangan organisasi satu sama lainnya, hal ini telah banyak dilakukan mengingat didalam divisi tersebut masih banyak anggota yang belum berkompeten"[44]

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh salah satu mahasiswa bernama M. Habiburrahman dari organisasi Inferno yang mengatakan bahwa.

"Komunikasi yang berjalan antar divisi sudah cukup berjalan sesuai dengan hasil yang diinginkan, tidak lain karena pemberian tugas yang telah diberikan masing-masing divisi juga dapat dilaksanakan dengan lancar serta dapat bekerja sama"[45]

[43] Hasil wawancara dengan Lukman Hakim dari organisasi Himakom pada tanggal 28 mei 2012
[44] Hasil wawancara dengan Putri Novitasari dari organisasi Invienity pada tanggal 29 mei 2012
[45] Hasil wawancara dengan M. Habiburrahman dari organisasi Inferno pada tanggal 30 mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tambahan yang sama juga disampaikan oleh seorang mahasiswa bernama Nur hamzah dari organisasi Teater sua yang mengatakan bahwa.

> "komunikasi antar divisi sudah baik karena antar divisi saling berkoordinasi dan bertukar pikiran atau bekerja sama. Bahkan untuk satu tugas yang hanya dilaksanakan untuk satu divisi menjadi tugas seluruh divisi"[46]

Dilihat dari seluruh penjelasan yang disampaikan oleh informan para mahasiswa lulusan pesantren tersebut, dapat diambil sebuah garis besar dalam komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi intra kampus dalam hal ini komunikasi yang dilakukan antar divisi berjalan dengan baik karena dapat bekerja sama dalam meyelesaikan tugas dengan bertukar pikiran serta berpikir secara terbuka kemudian dapat membenahi setiap kekurangan organisasi yang ada.

d. Status didalam organisasi

Setiap keputusan maupun kebijakan yang telah diatur oleh petinggi organisasi merupakan sebuah ketentuan mutlak yang tidak dapat diganggu gugat serta merupakan suatu kewajiban bagi setiap anggota maupun divisi yang telah dipilih untuk melaksankannya. Akan tetapi hal yang lebih mendasar dimana sebuah hubungan atau komunikasi yang telah terjalin oleh kedua belah pihak antara petinggi maupun bawahan yang terdapat didalam sebuah organisasi tersebut berlangsung. Dengan kata lain komunikasi antara petinggi dan

[46] Hasil wawancara dengan Nur Hamzah dari organisasi Teater Sua pada tanggal 1 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawahan memiliki sebuah hubungan timbal balik yang berkaitan serta saling membutuhkan antara keduanya, akan tetapi disini seorang petinggi organisasi mempunyai sebuah fungsi sebagai integrasi dan pembaruan didalam tubuh organisasi. Maka untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat intensitas komunikasi mahasiswa lulusan pesantren di Iain sunan ampel Surabaya dalam melakukan komunikasi vertikal antara petinggi dan bawahan terhadap salah seorang mahasiswa yang bernama Lukman hakim dari organisasi Himakom mengatakan bahwa.

"Komunikasi yang baik seperti halnya kepada anggota organisasi yang lainnya, dan tidak membedakan adanya status jabatan tertinggi maupun rendah dalam organisasi akan tetapi pemerataan dalam segi berkomunikasi yang diterapkan oleh setiap individu dalam organisasi Himakom"[47]

Selanjutnya ungkapan yang sama juga disampaikan oleh salah satu mahasiswi bernama Putri novitasari dari organisasi Invienity yang mengatakan bahwa.

"Komunikasinya berjalan dengan baik, tidak adanya perbedaan status yang memisahkan antara senior dan juga junior, hal tersebut yang dapat membuat para seluruh anggota organisasi terhindar dari segala persaingan yang tidak sehat dalam tubuh organisasi"[48]

Serta juga disampaikan oleh seorang mahasiswa bernama M. Habiburrahman dari organisasi Inferno yang juga mengatakan bahwa.

"Adanya hubungan komunikasi yang sangat baik, komunikasi yang telah dibangun antara petinggi dan anggota organisasi berjalan seimbang antara hak serta kawajiban yang diemban satu sama

[47] Hasil wawancara dengan Lukman Hakim dari organisasiHimakom pada tanggal 28 mei 2012
[48] Hasil wawancara dengan Putri Novitasri dari organisasi Invienity pada tanggal 29 mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya, status atau posisi didalam kelompok organisasi hanyalah sebuah perangkat yang dibentuk untuk masing-masing anggota"[49]

Hal yang sama disampaikan oleh salah seorang mahasiswa bernama Nur hamzah dari organisasi Teater sua yang mengungkapkan bahwa.

"Komunikasinya baik sekali, tidak ada perbedaan yang mencolok antar petinggi organisasi dan anggota lainnya. Itu yang membuat komunikasi dirasa nyaman antara satu sama lainnya, status jabatan hanyalah dipandang sebuah formalitas saja. walaupun memang didalam organisasi yang namanya pengorganisasian, penempatan posisi sangatlah penting"[50]

Sama halnya yang disampaikan oleh salah satu rekan seanggota bernama Asfarul khatim dari organisasi Teaer sua yang mengatakan bahwa.

"Antara petinggi dengan anggota organisasi komunikasi berjalan sangat dekat karena hubungan komunikasi yang telah dibangun bersifat kekeluargaan, jadi yang lebih utama didalam organisasi ialah sebenarnya sebuah kebersamaan yang dibangun diantara seluruh pelaku organisasi"[51]

Dapat disimpulkan bahwa seluruh penjelasan yang telah terangkum dalam wawancara diatas para mahasiswa lulusan pesantren tidak memiliki kendala dalam melakukan komunikasi vertikal karena hubungan yang seimbang antara petinggi dan bawahan serta tidak adanya perbedaan status yang membuat jarak antara komunikasi kedua belah pihak petinggi dan bawahan, hal ini disebabkan karena hubungan komunikasinya lebih kearah komunikasi kekeluargaan yang

[49] Hasil wawancara dengan M. Habiburrahman dari organisasi Inferno pada tanggal 30 mei 2012
[50] Hasil wawancara dengan Nur Hamzah dari organisasi Teater Sua pada tanggal 1 Juni 2012
[51] Hasil wawancara dengan Asfarul Khatim dari organisasi Teater Sua pada tanggal 1 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dibangun. maka hubungan komunikasi antara keduanya sama walaupun hanya terpaut kepada jabatan.

2. Pendekatan Makro

Penelitian melalui pendekatan mikro ialah merupakan pendekatan pada proses komunikasi antara didalam sebuah organisasi serta berdasarkan struktur global yang terdapat pada lingkungan organisasi tersebut, dimana setiap interaksi dan aktifitas serta informasi yang ada merupakan sebuah alat dalam identifikasi dan integrasi didalam sebuah organisasi. Pada intinya pendekatan ini merupakan sebuah penyesuaian terhadap apa yang terjadi pada lingkungan dengan mentransfer informasi yang relevan dengan keadaan atau fakta didalam kondisi organisasi sendiri yang kemudian berguna dalam menetukan sebuah tujuan organisasi tersebut.

a. Pendekatan persuasif kepada pihak luar organisasi

Didalam sebuah organisasi tentunya komunikasi eksternal atau komunikasi yang dilakukan antara pihak organisasi dan pihak luar organisasi atau juga lingkungan luar organisasi sangat berpengaruh penting dalam jalannya setiap organisasi, maka untuk mengetahui seberapa besar proses komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa lulusan pesantren dalam organisasi intra kampus di Iain sunan ampel Surabaya dalam proses komunikasi eksternal yang salah satunya ialah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa bernama Lukman hakim dari organisasi Himakom yang mengatakan.

"lebih menggunakan komunikasi persuasif dalam berkomunikasi dengan pihak luar organisasi karena suatu saat kita dapat membina kerja sama yang baik dengan pihak luar"[52]

Begitu juga denga mahasiswi bernama Putri novitasari dari organisasi Invienity yang mengatakan bahwa.

"komunikasi yang saya lakukan pribadi antara pihak luar organisasi berjalan cukup baik dengan selalu memberikan informasi menarik perhatian serta bermanfaat bagi mereka, karena terkadang setiap organisasi juga memerlukan adanya pihak luar dalam mendukung adanya kegiatan yang dirasa dibutuhkan"[53]

Pernyatan yang sama juga diungkapkan oleh rekan seanggotanya di organisasi Invienity bernama Izzatul Khusniyah yang mengatakan bahwa.

"menurut saya, Dengan memberikan komunikasi yang efektif dan berpengaruh langsung dalam melakukan komunikasi dengan pihak luar organisasi agar setiap informasi yang berguna baik dalam anggota maupun pihak luar anggota organisasi dapat ikut serta"[54]

Dalam pernyataan yang diungkapkan oleh kedua mahasiswa lulusan pesantren sebagai informan tersebut bahwa komunikasi eksternal atau pada pihak luar organisasi sangat penting karena pihak luar organisasi sangat dibutuhkan dalam mendukung maupun ikut serta dalam membangun organisasi.

[52] Hasil wawancara dengan Lukman Hakim dari organisasi Himakom pada tanggal 28 mei 2012
[53] Hasil wawancara dengan Putri Novitasari dari organisasi Invienity pada tanggal 29 mei 2012
[54] Hasil wawancara dengan Izzatul Khusniyah dari organisasi Invienity pada tanggal 29 mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inti dari penjelasan tersebut juga didukung oleh pernyataan salah satu mahasiswa bernama Asfarul khatim dari organisasi teater sua yang mengatakan.

> "Komunikasi dari pihak luar organisasi sendiri sangat dibutuhkan karena tentu saja organisasi saya membutuhkan dukungan tidak hanya dari dalam anggota organisasi sendiri akan tetapi juga termasuk dalam pihak luar organisasi, maka setiap pesan atau komunikasi yang diberikan harus berdampak positif bagi pihak luar agar selalu mendukung organisasi saya"[55]

Maka pernyataan dari salah satu informan mahasiswa lulusan pesantren tersebut juga dapat menjelaskan bahwa pengaruh pihak luar organisasi sangat penting dalam jalannya organisasi internal sendiri.

b. Hubungan kerja sama antar lingkungan luar organisasi

Setiap proses jalannya sebuah organisasi tidak akan lepas terhadap rasa akan ingin perubahan positif bagi organisasi mereka, maka setiap organisasi akan melakukan komunikasi pendekatan kepada lingkungan luar organisasi yang mempunyai pengaruh besar bagi kepentingan organisasi tersebut, dalam hal ini identifikasi yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam memberikan dampak positif bagi pihak luar organisasi atau lingkungan organisasi yang bertujuan pada kepentingan organisasi tersebut. Untuk dapat mengetahui intensitas komunikasi dalam proses identifikasi tersebut yang dilakukan oleh mahasiswa lulusan pesantren terhadap organisasi-organisasi intra kampus di wilayah Iain sunan ampel Surabaya ialah

[55] Hasil wawancara dengan Asfarul Khatim dari organisasi Teater Sua pada tanggal 1 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satunya pada mahasiswa bernama M. Habiburrahman dari organisasi Inferno yang mengatakan bahwa.

> "Pihak luar organisasi merupakan pihak yang dianggap cukup diperhatikan karena mereka merupakan pihak yang berpengaruh bagi jalannya organisasi maka komunikasi yang dilakukan selama ini berjalan sangat baik serta komunikatif dalam kerja sama yang saling menguntungkan kedua belah pihak"[56]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh rekan seanggotanya yakni mahasiswi bernama Jamiatul mu'alimah dari organisasi inferno yang mengatakan bahwa.

> "kami menjalin komunikasi dengan pihak luar organisasi dalam bentuk kerja sama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan organisasi bagi seluruh anggota organisasi yang berperan dalam organisasi"[57]

Serta pernyataan lainnya yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa bernama M. Shalihul azizi dari organisasi Red band yang mengatakan bahwa.

> "Komunikasi yang dibangun lebih cenderung lebih *ekstrofet* atau dengan membuka diri serta mencari sebanyak-banyaknya relasi yang juga nantinya akan berguna bagi kerja sama yang akan di bangun organisasi sendiri"[58]

Dilihat dari ketiga pernyataan yang disampaikan oleh para informan mahasiswa lulusan pesantren tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya pihak luar organisasi juga sangat berpengaruh terhadap adanya tujuan maupun kepentingan dari sebuah organisasi sendiri, dimana pihak luar atau lingkungan dapat memberikan "*Feed Back*"

---

[56] Hasil wawancara dengan M. Habiburrahman dari organisasi Inferno pada tanggal 30 mei 2012
[57] Hasil wawancara dengan Jamiatul Mu'alimah dari organisasi Inferno pada tanggal 30 mei 2012
[58] Hasil wawancara dengan M. Shalihul Azizi dari organisasi Red Band pada tanggal 31 mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta ambil yang besar dalam membangun organisasi dalam membantu kelancaran maupun dukungan berupa kegiatan maupun aktifitas organisasi yang dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
ANALISIS DATA

Analisis data merupakan proses pengaturan data penelitian, yakni pengorganisasian data kedalam pola-pola yang saling berhubungan, serta setiap kategori maupun sistem yang ada. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber dan literature seperti, wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen serta data lainnya yang mendukung yang selanjutnya akan dianalisis lebih lanjut.

A. Temuan Penelitian

Dari hasil penyajian data yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diperoleh temuan-temuan yang akan diuraikan sesuai dari hasil sumber penelitian yang banyak dilakukan serta hasil sumber pangamatan yang akan terangkum sebagai berikut.

1. Pendekatan Mikro

   Dalam temuan penelitian melalui pendekatan mikro disini ialah merupakan pendekatan melalui proses komunikasi didalam sebuah organisasi yang intinya terfokus kepada komunikasi didalam unit maupun sub-unit didalam suatu organisasi, dimana komunikasi yang diperlukan dalam pendekatan ini adalah komunikasi antara anggota kelompok atau komunikasi didalam orientasi organisasi itu sendiri yang melibatkan para anggotanya dalam setiap tugas, kewajiban serta iklim organisasi yang dijalani, ialah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Strategi dalam penyelesaian masalah

Didalam praktik serta pelaksanaan didalam kehidupan berorganisasi tentunya setiap anggota organisasi mempunyai sebuah hak yang didapatkan dari setiap proses organisasi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi didalam organisasi. yakni salah satunya ialah sebuah interaksi berupa kerja sama serta keterlibatan angggota dalam unit maupun strukturnya masin-masing dalam organisasi untuk bertujuan membangun adanya kerja sama dan komunikasi yang padu antara sesama anggota.

Sebab apabila hal tersebut tidak terwujud, maka organisasi akan cenderung pasif serta berpengaruh terhadap keseluruhan tugas-tugas didalam organisasi terutama terhadap kerja sama yang dibangun. Adanya tujuan didalam sebuah interaksi sendiri dimana saat proses tersebut terjadi serta impact-impact yang dihasilkan dari sebuah interaksi tersebut terhadap sebuah komunikasi atau hubungan timbal balik antara sesama anggota organisasi ialah yang diantaranya dengan penggunaan sebuah sistem koordinasi dalam sebuah strategi pemecahan atau penyelesaian keputusan maupun tugas yang dilaksanakan.

Disini koordinasi yang berarti sebuah pembagian atau pengaturan yang membutuhkan adanya masing-masing peran dalam menyelesaikan sebuah keputusan atau sebuah tugas yang diberikan oleh masing-masing anggota, dan untuk melaksanakan aktifitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut membutuhkan komunikasi, misalnya dalam menjelaskan bagaimana sebuah pekerjaan atau tugas yang seharusnya dilakukan atau disampaikan melalui komunikasi melalui jalan koordinasi yang baik. Dalam hal ini data yang ditemukan dalam konteks Strategi dalam penyelesaian masalah, adalah sebagai berikut.

1) Komunikasi yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren ini ialah dengan menghadiri setiap pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh organisasi yang didalamnya tedapat proses bertukar pikiran antar anggota. Dengan media tersebut para mahasiswa lulusan pesantren dapat dengan mudah berkomunikasi dengan mencurahkan isi ide serta gagasan yang mereka punya.
2) Komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa lulusan pesantren tersebut terhadap organisasinya, yakni melalui diskusi-diskusi kelompok yang didasari oleh tujuan-tujuan yang sama yang dimiliki oleh setiap anggota organisasi, dengan kesamaan tujuan tersebut komunikasi akan lebih mudah untuk dijalankan.
3) Berikutnya komunikasi yang dilakukan dalam sebuah forum organisasi memiliki banyak manfaat dalam setiap pemecahan masalah, disamping juga mempererat hubungan antar anggota didalam sebuah organisasi, juga dapat memberikan banyak solusi dalam setiap pemecahan masalah.
4) Komunikasi yang dijalankan mahasiswa lulusan pesantren bersifat brainstorming, yakni memberikan kesempatan kepada seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota organisasi untuk bersama-sama menyelesaikan masalah serta memberikan ide dan gagasannya. Walaupun komunikasi bersifat non formal tidak akan mengubah bentuk pola komunikasi tersebut untuk tetap berjalan.

5) Dalam komunikasi mahasiswa lulusan pesantren yang dilakukan lebih memilih dalam berkoordinasi dalam setiap adanya informasi maupun tugas yang kemudian akan dicari pemecahan masalahnya dengan bersama-sama melalui kerja sama.
6) Didalam tugas yang diberikan masing-masing anggota, memiliki tanggung jawab yang besar. Hal tersebut menumbuhkan rasa saling membutuhkan dalam menanggulangi segala kesulitan, maka disini koordinasi dibutuhkan sebagai bentuk komunikasi yang menghubungkan satu sama lain anggota organisasi.
7) Mahasiswa lulusan pesantren disini menggunakan bentuk komunikasi dengan lebih banyak sharing atau meminta pendapat serta saran dalam berkomunikasi, ditambah dalam menyelesaikan tugasnya melalui bantuan sesama anggota organisasi lainnya. Yang selanjutnya adanya kesalahan maupun kekurangan dapat bersama-sama diselesaiakan atau ditanggulangi.
8) Setiap adanya tugas yang telah diberikan kepada masing-masing anggota telah jelas dalam hal pembagian atau koordinasinya. Maka dengan sendirinya komunikasi yang dibangun didalamnya dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mudah dipahami. Terutama dalam berhubungan serta kerja sama antar masing-masing aggota organisasi.

b. Hubungan dan peran individu serta perangkat organisasi

Pentingnya akan sebuah jalannya perangkat didalam organisasi memugkinkan setiap pembagian dan pengaturan berbagai tugas maupun keputusan menjadi lebih ringan, Jalannya struktur organisasi mempunyai adanya berbagai bentuk unit serta sub-unit yang bekerja dan ditempatkan sesuai pembagian tugas masing-masing, yang didalam organisasinya juga sering disebut dengan divisi, yakni unit yang bekerja serta bertindak sesuai dengan tugas dan wewenang atau kapasitas masing-masing yang telah diatur, didalamnya merupakan pembagian kelompok dari keseluruhan anggota organisasi yang juga mempunyai adanya jabatan yang diemban serta menjadi tanggung jawab oleh pimpinan dari setiap divisi tersebut.

Akan tetapi didalam iklim organisasi sendiri serta struktur yang telah berjalan membutuhkan komunikasi yang padu antara masing-masing pimpinan divisi yang tentu saja mempunyai karakter yang berbeda-beda. Tentu saja adanya karakter yang dimiliki setiap individu organisasi menjadi sebuah acuan utama dalam iklim di organisasi. Seperti halnya hubungan antara struktur jabatan tertinggi dan struktur terendah di sebuah badan organisasi, jalannya hubungan antara petinggi dan anggota memiliki masing-masing tugas yang berbeda, terkadang adanya faktor status yang dapat memberi jarak antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keduanya, namun disini hal yang lebih mendasar dimana sebuah hubungan atau komunikasi yang telah terjalin oleh kedua belah pihak antara petinggi maupun bawahan yang terdapat didalam sebuah organisasi tersebut berlangsung.

Dengan kata lain komunikasi antara petinggi dan bawahan memiliki sebuah hubungan timbal balik yang berkaitan serta saling membutuhkan antara keduanya, akan tetapi disini seorang petinggi organisasi mempunyai sebuah fungsi sebagai integrasi dan pembaruan didalam tubuh organisasi. Dalam hal ini data yang ditemukan dalam konteks hubungan dan peran individu serta perangkat organisasi, adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi mahasiswa lulusan pesantren disini yang dimaksudkan adalah dalam adanya tugas yang menjadi tanggung jawab satu divisi dapat menjadi tanggung jawab atau pekerjaan rumah bagi seluruh divisi organisasi yang lain. Disisi lain telah adanya pembagian tugas yang jelas bagi satu divisi tersebut, akan tetapi kembali kepada bobot materi tugas yang diemban, apakah divisi tersebut memang dapat mengatasi serta menyelesaikannya tanpa adanya bantuan dari divisi lain.
2) Sifat keterbukaan dalam berkomunikasi yang dimiliki oleh suatu divisi berguna dalam kelancaran setiap tugas yang diberikan, karena jika tugas yang semestinya membutuhkan banyak pelaku atau membutuhkan seorang yang berkompeten didalamnya, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas tersebut layaknya diberikan atau dikerjakan oleh divisi yang benar-benar mengerti dan paham akan tugas tersebut.

3) Tugas yang telah dikerjakan dengan baik akan memberikan dampak positif bagi hubungan komunikasi antar anggota serta divisi, ditambah rasa akan kebersamaan yang dibangun didalam organisasi akan lebih terasa, dalam hal ini mahasiswa lulusan pesantren akan lebih mudah dalam berkomunikasi setelah apa yang menjadi kewajibannya sebagai anggota organisasi telah terpenuhi.
4) Apabila komunikasi maupun koordinasi yang berjalan antar divisi organisasi sudah berjalan dengan baik, maka kerja sama yang akan berlanjut untuk selanjutnya akan lebih intens lagi. Terutama bagi mahasiswa lulusan pesantren yang disini merupakan juga anggota organisasi yang tergabung didalam unit atau divisi tersebut.
5) Mahasiswa lulusan pesantren dalam praktek komunikasi yang ada didalam organisasi bersifat pemerataan, yakni dalam segi berkomunikasi serta tidak adanya perbedaan yang membedakan antara jabatan tertinggi dan jabatan terendah, maka seluruh jabatan tidak dibedakan dalam hal komunikasi sehari-hari atau non formal.
6) Tidak adanya status perbedaan antara senior dan juga junior didalam organisasi memudahkan para anggotanya untuk mudah berkomunikasi dengan siapa saja terutama petinggi yang selama ini hanya terfokus terhadap sistem organisasi saja, akan tetapi mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai anggota juga dapat berkomunikasi dengan siapa saja untuk membangun komunikasi.

7) Komunikasi yang dibangun mahasiswa lulusan pesantren tidak mengalami perbedaan antara status tertinggi maupun status rendah, karena terdapat keseimbangan didalam hak serta kewajiban para anggota organisasi. Disini sebuah jabatan hanyalah sebuah perangkat yang dibentuk bagi masing-masing anggota untuk menetukan sebuah kedudukan atau posisi didalam organisasi.
8) Tidak adanya perbedaan yang mencolok didalam organisasi bagi para petinggi maupun anggota didalamnya. Disini mahasiswa lulusan pesantren dan anggota lainnya dapat berkomunikasi dengan baik tanpa adanya jarak diantara masing-masing individu serta komunikasi dipandang lebih nyaman tanpa harus mengganggu sistem kedudukan didalam sebuah organisasi.
9) Sistem hubungan kekeluaragaan yang dibangun didalam sebuah organisasi sangat bermanfaat untuk membangun sebuah kebersamaan, hal ini dibuktikan bahwa jarak setiap anggota maupun para petinggi organisasi sangat tipis, sehingga komunikasi berlangsung dengan terbuka antara sesama anggota serta petingi.

2. Pendekatan makro

Dalam temuan penelitian melalui pendekatan mikro ialah merupakan pendekatan pada proses komunikasi yang terdapat didalam sebuah organisasi serta berdasarkan struktur global yang terdapat pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan organisasi tersebut, maka pada intinya pendekatan ini merupakan sebuah penyesuaian terhadap apa yang terjadi pada lingkungan dengan mentransfer informasi yang relevan dengan keadaan atau fakta didalam kondisi organisasi sendiri yang kemudian berguna dalam menetukan sebuah tujuan organisasi tersebut yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam penjelasan sebagai berikut.

a. Jaringan eksternal organisasi

Komunikasi eksternal atau dalam hal ini komunikasi yang dilakukan antara pihak organisasi dan pihak luar organisasi atau juga lingkungan luar organisasi sangat berpengaruh penting dalam jalannya setiap organisasi. Adanya campur peran yang besar antara pihak luar organisasi yang sering kali membantu setiap kegiatan atau aktifitas yang dilaksanakan oleh pihak organisasi.

Maka adanya peran oleh pihak luar sangat penting, bahkan sebuah organisasi sendiri sangat begitu bergantung dengan adanya pihak luar yang mempunyai kontribusi utama bagi sebuah organisasi, sebagai contoh adanya organisasi yang membutuhkan sebuah dukungan baik materi maupun non materi yang bersumber dari seseorang atau instansi terkait yang memang telah bekerja sama sebelumnya yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Adanya tujuan yang banyak menjadi latar belakang dalam membangun kemajuan sebuah kelompok atau organisasi, maka organisasi tidak akan lepas terhadap rasa akan ingin perubahan positif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi organisasi mereka sendiri, maka setiap organisasi akan melakukan komunikasi pendekatan kepada lingkungan luar organisasi maupun pihak luar organisasi yang mempunyai pengaruh besar bagi kepentingan organisasi tersebut, dalam hal ini identifikasi yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam memberikan dampak positif bagi pihak luar organisasi atau lingkungan organisasi yang bertujuan pada kepentingan organisasi tersebut.

Dalam aplikasinya, hubungan komunikasi yang dibangun maupun kerja sama yang berjalan sering kali seiring dengan adanya saling melengkapi antara kedua belah pihak dalam hal ini pekerjaan serta kegiatan yang dilaksanakan tidak mengacu kepada kepentingan pribadi saja akan tetapi bagaimana kerja sama tersebut dapat membuat pihak intern organisasi serta pihak luar maupun lingkungan luar organisasi saling terpenuhi atau saling mencari kepuasaan atas kerja sama yang telah dibangun yang untuk selanjutnya dapat seterusnya berjalan dalam membantu dan mendukung adanya kerja sama yang saling menguntungkan. Dalam hal ini data yang ditemukan dalam konteks jaringan eksternal organisasi, adalah sebagai berikut.

1) Komunikasi persuasif yang sering kali digunakan oleh para mahasiswa lulusan pesantren terhadap pihak diluar organisasi memudahkan didalam membina hubungan komunikasi yang baik kepada pihak luar organisasi sendiri. Sehingga hubungan komunikasi tersebut dapat manjadi awal baik bagi organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Setiap adanya informasi serta pesan yang bermanfaat bagi para anggota terutama bagi pihak luar organisasi akan memberikan perhatian besar bagi mereka untuk dapat mendukung dan membantu dalam setiap aktifitas yang diselenggarakan oleh organisasi sendiri, hal ini menjadi komunikasi yang digunakan para mahasiswa lulusan pesantren untuk lebih dekat dengan pihak luar organisasi.
3) Komunikasi yang efektif yang dipergunakan para mahasiswa lulusan pesantren dapat berpengaruh langsung bagi para pihak luar organisasi, yang tujuannya tidak lain agar pihak luar organisasi dapat bergabung serta ikut serta dalam setiap aktifitas keorganisasian yang dilaksankan oleh intern organisasi.
4) Unsur komunikasi maupun pesan yang menjadi pilihan para mahasiswa lulusan pesantren yang digunakan didalam membangun sebuah hubungan antara pihak intern organisasi dengan pihak luar organisasi harus mempunyai dampak atau pengaruh yang positif, agar dukungan yang diharapkan bagi organisasi dapat mengundang simpati yang besar dari pihak luar.
5) Dalam membangun adanya komunikasi yang berguna serta berpengaruh untuk pihak luar organisasi, maka mereka yang berhubungan dengan pihak luar harus diperhatikan. Disini para mahasiswa lulusan pesantren memakai komunikasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikatif atau komunikasi yang dapat diterima oleh berbagai individu dalam hal berkomunikasi maupun dalam hal bekerja sama.

6) Komunikasi yang dibangun antara pihak intern organisasi dengan lingkungan luar organisasi harus dapat memberi perubahan yang baik bagi pihak intern organisasi, maka tujuan yang dibangun disini ialah tidak lain untuk membangun kesejahteraan yang manguntungkan bagi seluruh anggota organisasi yang berperan aktif dalam pelaksanaan komunikasi tersebut terutama para mahasiswa lulusan pesantren yang disini sebagai pelaku komunikasinya sendiri.
7) Jenis komunikasi yang dipakai oleh para mahasiswa lulusan pesantren lebih bersifat kearah *ekstrofet* yakni dengan jalan mencari dukungan sebanyak-banyaknya yakni relasi atau yang dimaksud disini ialah lingkungan luar organisasi yang menjadi tujuan atau target utama agar berguna untuk kemajuan organisasi sendiri diwaktu kedepannya.

B. Konfirmasi temuan dengan teori

Dalam menggali berbagai sumber data dalam mencapai sebuah kesimpulan yang tepat serta objektif, dalam bab ini peneliti akan melakukan konfirmasi dan analisa dari beberapa data yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang menjadi pokok landasan dalam penelitian ini, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam melakukan analisa tersebut, perlu diketahui lebih dahulu bahwa penelitian adalah merupakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

Dari berbagai data yang telah ditemukan dilapangan setelah proses analisis berdasarkan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan yang menjadi tesa awal dari penelitian tersebut.

Didalam hasil temuan data pertama yang telah melalui proses analisa, bahwa komunikasi interpersonal yang telah dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi intra kampus dengan melalui kerja sama dalam berbagai bentuk yang dilakukan didalam praktik organisasi seperti dalam media brainstorming dengan memberi kesempatan kepada pihak-pihak anggota intern organisasi melalui ide, gagasan maupun saran dalam melaksanakan bentuk kerja sama tersebut. Selanjutnya bentuk dari kerja sama lain yang dibangun oleh para mahasiswa lulusan pesantren ialah melalui bentuk diskusi kelompok berdasarkan adanya tujuan-tujuan yang sama yang melatar belakangi setiap penyelesaian suatu tugas maupun permasalahan intern organisasi. kemudian dengan bentuk kerja sama organisasi yang dibangun oleh para mahasiswa lulusan pesantren ialah dengan berpartisipasi didalam sebuah forum yang mewadahi setiap kegiatan atau aktifitas yang bersifat komunikatif antar anggota organisasi yang dapat memberi kesempatan dalam bersosialisasi bahkan dalam mempererat hubungan sesama anggota organisasi. hal yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk kerja sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalam suatu organisasi yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi yakni melalui agenda dari organisasi tersebut dimana para mahasiswa lulusan pesantren disini dituntut aktif dalam memanfaatkan adanya pertemuan-pertemuan antar anggota organisasi yang didalamnya berisi diskusi ringan dalam menyelesaikan tugas maupun pemecahan masalah intern organisasi.

Hal yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk kerja sama didalam suatu organisasi yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi yakni melalui koordinasi dalam setiap adanya tugas yang kemudian akan dicari sebuah solusi atau pemecahan masalah dengan bekerja sama seluruh lapisan organisasi. Untuk yang selanjutnya sebagai aplikasi dalam bentuk kerja sama didalam suatu organisasi yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi yakni melalui kebiasaan yang sering dilakukan didalam organisasi yakni sharing dan dengar pendapat dengan tujuan adanya kesalahan maupun atau kekurangan dalam sebuah tugas dapat diselesaikan dengan bersama-sama.

Dari adanya bentuk-bentuk temuan data yang telah dijelaskan sebelumnya tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren, maka dapat dilakukan perbandingan dengan teori yang dipakai, yakni teori komunikasi interpersonal yang juga menjelaskan adanya bentuk-bentuk kerja sama yang telah dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren sebagai sebuah bentuk komunikasi interpersonal, yakni didalam pelaksanaan komunikasi interpersonal sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan yang ditujukan kepada individu lain dalam hal ini intern organisasi dapat berupa sebuah interaksi yang dibangun dengan adanya keikutsertaan serta kontrol, dari kedua hal tersebut merupakan kebutuhan sebuah komunikasi interpersonal terutama didalam kehidupan berorganisasi. menurut Wenburg dan Wilmat menyatakan bahwa persepsi individu tidak dapat diamati oleh orang lain, akan tetapi semua atribut pesan ditentukan oleh masing-masing individu. Persepsi seseorang memainkan peranan penting dalam menginterpretasikan sebuah pesan.[59] Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa segala atribut pesan yang dikatakan oleh wenburg dan wilmat dapat diartikan bahwa segala jenis pesan komunikasi interpersonal merupakan suatu bentuk dari berbagai jenis interaksi yang dilakukan oleh seorang individu atau anggota organisasi.

Selain itu dari adanya bentuk-bentuk temuan data mengenai perpektif komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren, maka dapat dilakukan perbandingan dengan teori yang kedua, yakni Teori Pokok Orientasi Hubungan Interpersonal (Fundamental Interpersonal Relations Orientation) yang juga menjelaskan adanya bentuk-bentuk kerja sama yang telah dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren sebagai sebuah bentuk komunikasi interpersonal, yakni didalam inti dari teori ini adalah menyatakan bahwa dalam hubungan sosial maupun kelompok terdapat unsur keikutsertaan, kontrol, dan afeksi yang saling mempengaruhi. Dimana dapat diartikan bahwa setiap adanya

[59] Dr. Arni Muhammad, komunikasi organisasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hlm.159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan serta interaksi yang dilakukan oleh seorang individu atau anggota organisasi disini memiliki suatu ambil besar atau yang dianggap sebagai sebuah keikutsertaan atau inklusi dimana dari keikutsertaan tersebut dalam hal ini bentuk komunikasi interpersonal yang dibangun mempunyai kontrol atau ambil bagian atas kontribusi yang telah dilakukan oleh individu atau anggota organisasi tersebut. Atau secara singkat dapat dijelaskan bahwa inti dari Teori Pokok Orientasi Hubungan Interpersonal dalam hal bentuk kerja sama yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren dapat berarti bahwa keseimbangan antara apa yang di berikan ke dalam hubungan komunikasi tersebut dan apa yang dikeluarkan dari hubungan tersebut terdapat sebuah hasil atau feed back yang sesuai atas keikutsertaan serta kontrol yang telah dibangun.

Selanjutnya didalam hasil temuan data yang kedua proses pengamatan dan analisa, bahwa komunikasi interpersonal yang telah dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi intra kampus melalui bentuk berperan aktif didalam masing-masing posisi atau jabatan organisasi. Seperti halnya dalam penyelesaian tugas maupun permasalahan didalam setiap divisi yang sebelumnya telah dibuat adanya pembagian tugas yang sudah diputuskan, maka akan menjadi tanggung jawab serta sebuah pekerjaan rumah juga bagi seluruh divisi yang lain. Hal yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk peran aktif dari masing-masing jabatan didalam suatu organisasi yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi yakni dengan memaksimalkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan atau keahlian yang dimiliki dalam sebuah posisi maupun divisi didalam organisasi yang berkompeten terhadap sebuah tugas yang diemban agar tugas tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Bentuk yang selanjutnya dilakukan dalam peran aktif dari masing-masing jabatan didalam suatu organisasi yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi yakni dengan menyelesaikan sebuah tugas maupun permasalahan organisasi dengan efektif sebagai tanggung jawab yang dimiliki sebuah posisi atau divisi didalam organisasi, serta memberikan rasa kebersamaan dan kesatuan yang kuat antar divisi organisasi.

Hal yang selanjutnya yang menjadi bentuk peran aktif dari masing-masing jabatan didalam suatu organisasi yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi yakni dengan selalu membangun hubungan yang komunikatif antar anggota didalam divisi dalam menjaga kerja sama yang baik didalam organisasi, dalam hal bersosialisasi serta membangun hubungan relasi intern organisasi. Pokok selanjutnya yang dilakukan dalam bentuk peran aktif dari masing-masing jabatan didalam suatu organisasi yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi yakni dengan tidak adanya perbedaan didalam status sosial masing-masing anggota organisasi, serta tidak adanya individu yang menjadi dominan dalam hal bersosialisasi didalam organisasi. Kemudian yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk peran aktif dari masing-masing jabatan didalam suatu organisasi yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh para mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi terkait ditunjukkan dengan menjalankan sebuah pemerataan didalam hal bersosialisasi didalam organisasi terhadap seluruh posisi atau jabatan atau tidak adanya status bagi junior maupun senioritas didalam organisasi yang bertujuan agar antar individu dapat berhubungan dan berkomunikasi dengan seluruh anggota organisasi yang lainnya. Hal yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk peran aktif dari masing-masing jabatan didalam suatu organisasi yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi terlihat dengan adanya keseimbangan antara hak serta kewajiban diantara anggota organisasi, dengan hal ini status dalam konteks sosial didalam organisasi tidak akan terpengaruh dengan adanya individu pada jabatan tertinggi maupun jabatan terendah.

Disini hal yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk peran aktif dari masing-masing jabatan didalam suatu organisasi yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi yakni dengan didalam setiap divisi atau jabatan lain didalam organisasi tidak menimbulkan komunikasi yang mencolok yang dapat membedakan komunikasi antar individu atau anggota didalam organisasi yang bertujuan agar menghilangkan jarak diantara masing-masing individu yang berbeda posisi atau jabatan serta komunikasi akan dipandang lebih nyaman mengganggu sistem kedudukan didalam organisasi. Hal yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk peran aktif dari masing-masing jabatan didalam suatu organisasi yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalam organisasi yakni dengan diantara posisi serta divisi-divisi yang terdapat dalam organisasi memiliki adanya hubungan komunikasi kekeluargaan yang dibangun agar terciptanya sebuah kebersamaan serta komunikasi yang terbuka didalam organisasi. Dari adanya bentuk-bentuk temuan data yang telah dijelaskan sebelumnya tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren, maka dapat dilakukan perbandingan dengan teori yang dipakai, yakni teori komunikasi interpersonal yang juga menjelaskan adanya bentuk-bentuk peran aktif didalam masing-masing posisi serta jabatan yang telah dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren sebagai sebuah bentuk komunikasi interpersonal, yakni didalam suatu bentuk peran aktif didalam sebuah posisi maupun jabatan yang dibangun didalam organisasi merupakan sebuah bagian dari kebutuhan didalam teori komunikasi interpersonal dapat digolongkan atau disubtansikan kedalam sebuah keikutsertaan. Yang disini berarti mendapatkan serta layak diperhitungkan adalah merupakan kebutuhan didalam pelaksanaan komunikasi interpersonal dalam hal ini peran aktif didalam organisasi.

Maka sesuai pada temuan data diatas yang telah menjelaskan tentang pentingnya adanya status sosial yang dipandang didalam sebuah peran yang aktif didalam sebuah posisi maupun perangkat organisasi, merupakan hal yang juga penting atau utama dalam hal ini hubungannya dengan komunikasi interpersonal didalam sebuah organisasi dimana menurut Schutz orang-orang atau individu yang tidak berhasil memenuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan ini dinamakan kurang sosial atau terlalu sosial, dan orang-orang yang kurang sosial tidak akan suka orang lain disekelilingya, seperti halnya orang yang kurang personal mereka menganggap komunikasi sebagai ancaman dari orang lain. Orang orang ini sering merasa sangat malu dan sangat sulit untuk menciptakan percakapan dengan orang lain didalam organisasi.[60] Seperti halnya pernyataan Schutz diatas bahwa, hubungan sosial maupun proses sosialisasi yang terjadi didalam organisasi merupakan hal utama yang menjadi awal bagaimana sebuah organisasi tersebut dapat menjalankan sebuah organisasi secara kolektif atau melalui kerja sama yang baik. Berbeda dengan individu yang kurang sosial menurut schutz, maka komunikasi yang akan terjadi didalam organisasi tersebut tidak akan kondusif serta berjalan pasif.

Selain itu dari adanya bentuk-bentuk temuan data yang telah dijelaskan sebelumnya tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren, maka dapat dilakukan perbandingan dengan teori yang kedua, yakni dari perpektif Teori Pokok Orientasi Hubungan Interpersonal (Fundamental Interpersonal Relations Orientation) yang juga menjelaskan adanya bentuk-bentuk peran aktif didalam masing-masing posisi atau jabatan didalam organisasi yang telah dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren sebagai sebuah bentuk komunikasi interpersonal, yakni didalam bentuk Teori Pokok Orientasi Hubungan Interpersonal afeksi dalam prilaku kompabilitas saling terkait

[60] Dr. Arni Muhammad, Komunikasi organisasi, (Jakarta:Bumi Aksara,1995),Hlm.163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*Interchange compability*) yakni lebih memandang sebuah hubungan atau interaksi didalam sebuah struktur organisasi atau kelompok memiliki hubungan yang saling terkait yang terjadi didalamnya, yakni setiap kontribusi yang dilakukan oleh individu atau anggota organisasi didalam suatu posisi atau jabatan dalam hal ini divisi memiliki unsur timbal balik yang bersifat dinamis.

Didalam hasil temuan data yang ketiga dimana telah melalui adanya proses analisa, bahwa komunikasi interpersonal yang telah dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi intra kampus dengan melalui bentuk komunikasi eksternal organisasi, seperti pada sebuah bentuk komunikasi eksternal organisasi dimana penggunaan komunikasi persuasif disini dapat memudahkan dalam membina adanya hubungan komunikasi yang berpengaruh positif bagi pihak luar organisasi, yakni antara internal organisasi dan eksternal organisasi. Hal yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk komunikasi eksternal organisasi didalam suatu organisasi yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi yakni melalui komunikasi persuasif yang dibangun pada pihak luar internal organisasi, yang bertujuan dalam memudahkan didalam membina hubungan komunikasi yang juga bermanfaat bagi hubungan antara intern organisasi dan ekstern organisasi.

Point yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk komunikasi eksternal organisasi didalam suatu organisasi yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi yakni melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transparansi kepada pihak luar organisasi didalam memberikan pesan atau informasi kepada pihak luar organisasi yang akan memberikan perhatian besar dalam mendukung dan membantu dalam setiap aktifitas yang dilaksanakan oleh intern organisasi. kemudian hal yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk kerja sama didalam suatu organisasi yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi yakni melalui komunikasi efektif yang dilakukan kepada pihak luar organisasi yang memiliki dampak atau pengaruh secara langsung bagi pihak luar yang tujuannya agar pihak luar organisasi dapat ikut serta dalam kegiatan keorganisasian yang dilaksanakan oleh internal organisasi. Berikut yang selanjutnya ialah hal yang akan dilakukan dalam bentuk komunikasi eksternal organisasi yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi yakni melalui unsur komunikasi yang mengandung dampak positif atau suatu hal yang dapat mengundang simpati pihak luar organisasi dalam mendukung setiap kegiatan atau aktifitas intern organisasi.

Hal berikutnya dalam bentuk komunikasi eksternal organisasi yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi yakni melalui komunikasi yang bersifat komunikatif yang dibangun dengan memahami personal pihak luar organisasi, sehingga pihak luar organisasi akan dengan mudah bekerja sama karena telah mengetahui kebutuhan masing-masing. Hal yang selanjutnya akan dilakukan dalam bentuk komunikasi eksternal organisasi yang dilakukan oleh para mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lulusan pesantren didalam organisasi yakni melalui adanya hubungan simbiosis mutualisme antara intern organisasi serta ekstern organisasi, dimana bertujuan untuk member perubahan baik serta kesejahteraan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Berikut yang selanjutnya ialah hal yang akan dilakukan dalam bentuk komunikasi eksternal organisasi yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi yakni melalui komunikasi yang bersifat ekstrofet, yang berarti lebih terfokus terhadap jaringan relasi dalam hal ini pihak luar yang menjadi target utama bagi oraganisasi dalam mendukung setiap adanya aktifitas serta kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak intern organisasi.

Dari adanya bentuk-bentuk temuan data yang telah dijelaskan sebelumnya tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren, maka dapat dilakukan perbandingan dengan teori yang dipakai, yakni didalam komunikasi interpersonal melalui adanya komunikasi yang dilakukan oleh seorang atau individu didalam kelompok dengan individu lainnya sebagai pihak luar dimana komunikasi interpersonal berperan sebagai kontrol bagi komunikasi yang dibangun oleh pihak individu organisasi, karena dari kedua belah pihak memiliki kebutuhan masing-masing yang melatar belakangi adanya komunikasi interpersonal yang terjalin. Sehingga komunikasi yang terjadi mengandung adanya unsur persuasif yang saling mempengaruhi, walaupun intensitas komunikasi lebih besar terjadi pada pihak intern organisasi dimana individu yang terdapat didalam organisasi tersebut merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikator utama yang lebih mendominasi dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan.

Selain itu dari adanya bentuk-bentuk temuan data yang telah dijelaskan sebelumnya tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren, maka dapat dilakukan perbandingan dengan teori yang kedua, yakni Teori Pokok Orientasi Hubungan Interpersonal (Fundamental Interpersonal Relations Orientation) yang juga menjelaskan adanya bentuk-bentuk komunikasi eksternal organisasi yang telah dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren sebagai sebuah bentuk komunikasi interpersonal, yakni adanya dorongan utama dalam hubungan interpersonal sendiri antara individu maupun intern organisasi bersama pihak ekstern organisasi adalah kepentingan pribadi kedua belah pihak yang terlibat. Dimana kepentingan pribadi dinilai tidak selalu dianggap buruk dan dapat digunakan untuk meningkatkan suatu hubungan kedua belah pihak antara intern organisasi dengan pihak ekstern organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Dari data serta hasil analisis yang diperoleh pada bab sebelumnya adalah untuk menjawab focus permasalahan yang berada pada pokok penelitian kali ini, yaitu komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh mahasiswa lulusan pesantren dalam organisasi intra kampus. Maka dari hasil analisis serta penyajian data dapat ditarik kesimpulan.

Komunikasi interpersonal yang pertama dilakukan para mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi adalah melalui bentuk kerja sama seperti, adanya diskusi atau forum pertemuan yang mewadahi para anggota organisasi dalam menyampaikan seluruh aspirasi atau pendapatnya dalam bersama-sama memecahkan masalah hingga tugas yang ada didalam organisasi. Kemudian melalui media brainstorming serta sharing yang dilakukan para anggota organisasi dengan menyalurkan ide serta gagasan dalam permasalahan serta tugas dimana setiap anggota organisasi mempunyai kesempatan yang sama dalam menyampaikan apa yang menjadi pendapat atau suaranya.

Bentuk kerja sama juga diwujudkan dalam sistem koordinasi yang berjalan didalam organisasi yang bertujuan untuk membagi atau mengatur masing-masing peran maupun tugas yang menjadi tanggung jawab setiap anggota serta divisi organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi interpersonal kedua yang dilakukan oleh mahasiswa didalam organisasi juga dapat melalui bentuk peranan aktif didalam organisasi dimana mereka berposisi seperti, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas para anggota maupun divisi serta permasalahan didalam organisasi secara bersama-sama. Adanya sifat keterbukaan didalam setiap struktur divisi maupun anggota organisasi yang ada. Kemudian sistem koordinasi yang tertata dengan baik didalam setiap divisi atau anggota organisasi. Hingga didalam hal hubungan sosial didalam organisasi dengan adanya pemerataan status sosial serta menciptakan komunikasi kekeluargaan didalam organisasi yang baik.

Komunikasi interpersonal ketiga yang dilakukan para mahasiswa lulusan pesantren didalam organisasi juga dapat melalui bentuk komunikasi eksternal organisasi yang terjalin, dalam hal ini antara intern organisasi serta ekstern organisasi seperti, menggunakan komunikasi persuasif serta komunikasi efektif dalam menjalin hubungan dengan pihak luar organisasi yang bertujuan untuk mencari dukungan serta bantuan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, yang tentunya kedua komunikasi tersebut harus mempunyai pengaruh serta dampak positif terutama bagi pihak luar organisasi dalam mencari simpati mereka. Kemudian setiap hubungan komunikasi yang telah dibangun antara pihak intern organisasi maupun ekstern organisasi merupakan sebuah hubungan yang bertujuan untuk saling memenuhi kesejahteraan terutama bagi pihak organisasi sendiri. Terakhir ialah komunikasi yang dibangun antara intern

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi serta ekstern organisasi bersifat ekstrofet, yaitu disini dimaksudkan untuk mencari sebanyak-banyaknya relasi atau dalam hal ini pihak ekstern organisasi dalam berpihak kepada intern organisasi dengan mendukung serta membantu setiap aktifitas dan kegiatan oragnisasi yang dilaksanakan.

B. Rekomendasi

1. Komunikasi interpersonal yang diterapkan pada sebuah organisasi melalui bentuk bekerja sama dalam berbagai hal yang telah disampaikan melalui hasil penelitian, maka pada anjuran ini ditujukan kepada para pelaku organisasi dalam hal ini para mahasiswa lulusan pesantren mengenai langkah-langkah yang dapat ditempuh sebagai anggota didalam organisasi dalam membangun komunikasi yang baik. Akan tetapi tidak hanya hal tersebut yang dapat diambil sebagai kesimpulan akhir, hal yang lebih utama ialah mana kala seorang anggota organisasi tersebut dapat bermanfaat didalam organisasinya seperti banyak interaksi-interaksi atau bahkan kerja sama yang dilakukan sebagaimana yang telah dijelaskan didalam hasil data penelitian. Pada akhirnya, jika hal pokok tersebut sudah dapat kita jalankan bahkan dari segi hasil out put yang didapatkan telah dirasakan, terutama bagi organisasi sendiri, maka komunikasi yang telah kita bangun didalam organisasi tersebut dapat dikatakan berhasil atau mendapatkan sebuah impact yang baik bagi diri kita masing-masing juga terhadap komunikasi yang dibangun didalam organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intra kampus yang tergolong memiliki hubungan komunikasi serta pribadi anggota yang mempunyai rasa kebersamaan yang kuat.

2. Didalam menerapkan komunikasi interpersonal yang mengacu kepada hubungan antar sesama anggota dimana adanya hubungan komunikasi yang baik serta berjalan harus memiliki adanya keseimbangan antara pribadi individu serta peranan aktif didalam organisasi itu sendiri. Anjuran disini ditujukan kepada seluruh pelaku organisasi dalam kaitannya peranan aktif didalam organisasi sendiri harus mempunyai sebuah tanggung jawab besar yang diemban secara bersama-sama, bahkan sebuah peranan aktif seorang anggota kelompok didalam ia berposisi harus dapat mempertanggung jawabkan setiap pekerjaan yang menjadi tugasnya tersebut, karena disaat pekerjaan atau tanggung jawab yang telah berhasil kita selesaikan akan mampu membantu kita dalam lebih membangun hubungan komunikasi didalam organisasi antar anggota lainnya, dalam hal ini bagi institusi yang terdapat didalam sebuah lembaga pendidikan yang memiliki daya kompetensi didalam organisasi yang cukup tinggi yang mengharuskan setiap para anggota organisasi dapat bersaing dengan sehat dalam membangun kemajuan organisasinya masing-masing.
3. Jika didalam sebuah intern organisasi seorang pelaku organisasi juga dituntut untuk selalu intens dalam membangun hubungan komunikasi, maka diluar lingkungan organisasi juga demikian. Anjuran ini ditujukan kepada institusi terkait dalam hal ini fakultas Dakwah Iain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sunan ampel Surabaya selaku institusi yang memiliki banyak organisasi yang bernaung didalamnya, bahwa sebuah perbandingan didalam komunikasi eksternal yang kita bangun bahkan lebih intens dari pada komunikasi yang kita lakukan kepada sesama intern anggota organisasi, karena pihak ekstern organisasi memiliki ambil besar didalam kemajuan sebuah intern organisasi, didalam hal kesuksesan sebuah kegiatan organisasi maupun dukungan. Bahkan pihak luar organisasi mempunyai daya sensitif besar yang dapat mereka tangkap dari sebuah penggambaran serta penampilan sebuah organisasi yang mereka anggap baik atau buruk dimata mereka. Terutama hal ini banyak terjadi pada lingkungan institusi fakultas Dakwah Iain sunan ampel Surabaya yang memiliki mahasiswa kritis terhadap adanya perubahan-perubahan bahkan dalam tingkat organisasi intra kampus, maka komunikasi yang hendaknya dibangun harus memiliki sebuah langkah-langkah atau tahap-tahap yang telah direncanakan sebelumnya dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Richard West, Lynn H. Turner. *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009)

Dr. Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1995)

R Wayne. Pace. *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 1998)

Richard L. Johannesen. *Etika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 1996)

Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si, Penelitian Kualitatif. (Jakarta : Kencana, 2010)

Lexy J. moleong. *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2002)

Suharsimi Ari Kunto. *Prosudur penelitian suatu pendekatan praktek*

Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan, edisi kedua*, (Jakarta: Kencana, 2008)

Clifford Geertz, Abangan Santri : Priyayi Dalam Masyarakat Jawa, (Cet. II : Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1983)

Sudjoko Prasodjo, Profil Pesantren, (Jakarta: LP3ES, 1982)

Nurcholish Madjid, Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan (Cet. II; Jakarta: Paramadina, 1999)

Hadari Nawawi, Pendidikan dalam Islam, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1999)

Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin, Jilid III, (Dar-al-Mishri: Beirut, 1977)

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, Organisasi mahasiswa di Indonesia.

Ar Risalah (Surabaya: Lpm Iain Sunan Ampel, Edisi 53)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id